

**EFEKTIVITAS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
PROBLEM BASED LEARNING PADA PELAJARAN FIQH
DI MTsN 11 PIDIE**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

MISRATUN NAJA

NIM. 160201083

Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM – BANDA ACEH
2021M/1442 H**

**EFEKTIVITAS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM
BASED LEARNING PADA PELAJARAN FIQH DI MTSN 11 PIDIE**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh:

MISRATUN NAJA

NIM. 160201083

Mahasiswi Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II



Sri Astuti, S. Pd. I, MA
NIP. 198209092006042001



Sri Mawaddah, MA
NIDN.2023097903

**EFEKTIVITAS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
PROBLEM BASED LEARNING PADA PELAJARAN FIQH
DI MTSN 11 PIDIE**

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada Hari/Tanggal : Rabu, 14 Juli 2021
4 Zulhijjah 1442

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



Sri Astuti, S. Pd. I, MA
NIP. 1982090922006042001

Sekretaris,



Munzir, S. Pd. I, M. Ag
NIP. 198307142009101001

Penguji I,



Sri Mawaddah, MA
NIDN. 2023097903

Penguji II



Syafruddin, S. Ag, M. Ag
NIP. 197306162014111003

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Ar—Raniry
Darussalam Banda Aceh**



Dr. Muslik Bazali, S. H., M. Ag
NIP. 196903091989031001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Misratun Naja
NIM : 160201083
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Peajaran Fiqh di MTsN 11 Pidie.

Denganinimenyatakanbahwa:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah dan karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karyaini.

Bila kemudia hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 1 Juli 2021

Yang Menyatakan,



Misratun Naja

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil'alamin. Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT karena dengan rahmat dan kasih sayangNya penulis masih diberikan kesempatan menyusun skripsi dengan judul “**Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning pada pelajaran Fiqh di MTsN 11 Pidie**”. Shalawat dan salam penulis sanjungkan ke pangkuan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Dalam penulisan skripsi ini penulis mendapatkan begitu banyak arahan, bimbingan, serta bantuan dari banyak pihak untuk menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih serta penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Sri Astuti, S. Pd. I, MA sebagai pembimbing pertama dan Ibu Sri Mawaddah, MA sebagai pembimbing kedua yang telah banyak meluangkan waktu untuk mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry dan pembantu dekan, yang telah membantu penulis untuk mengadakan penelitian yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Marzuki, S.Pd.I, M.S.I selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberi motivasi dan arahan sehingga penulis mendapatkan pencerahan tentang skripsi ini.
4. Kepala dan wakil kepala sekolah beserta guru di MTsN 11 Pidie yang telah membantu penulis dalam proses pengumpulan data yang diperlukan dalam menyusun skripsi ini.

5. Yang paling utama dan paling terbesar kepada kedua orang tua Ayahanda Mukadar dan Ibunda Nurlina yang telah bersusah payah mengasuh dan membimbing penulis sehingga berhasil menduduki bangku perguruan tinggi, dan tak lupa pula adik-adik tercinta Faiziratun Nisa dan Syahril Halem yang selalu memberi dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Teman-teman seperjuangan angkatan 2016 prodi Pendidikan Agama Islam, serta para sahabat, Mawaddah, Siti Nurhaliza, Nur Masyitah, Khairatun Nisa, Supardi, Ulfa Nadhira, Suci Maisarah dan kawan-kawan lainnya yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu, yang telah bekerjasama dan saling memberi motivasi.
7. Teman-teman sepermainan Usnur Rizal dan Deny Saputra yang selalu menemani dan mendukung penulis dalam mengerjakan Skripsi.

Penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, penulis sendiri dan bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Merupakan suatu kebahagiaan dan kebanggaan manakala karya sederhana ini dapat berguna bagi pembaca dan pihak yang membutuhkan. Semoga Allah meridhoi penulisan karya sederhana ini dan senantiasa memberikan rahmat, perlindungan serta ridhonya kepada kita semua. Aamiin yarabbal'alamin

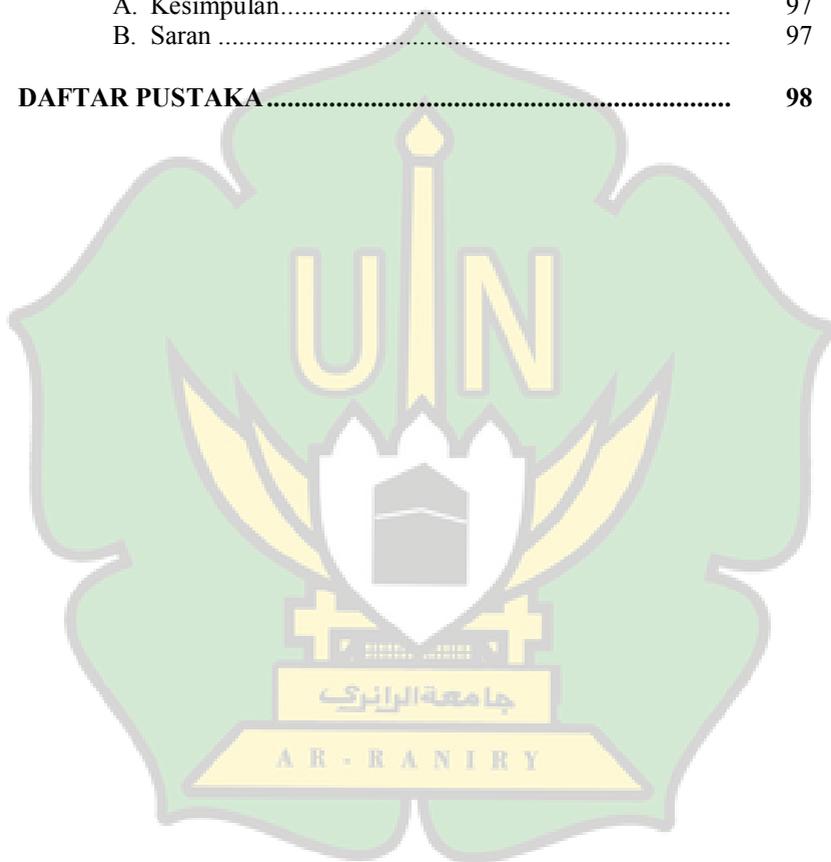
Banda Aceh, Juli 2021
Penulis,

Misratun Naja

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHANSIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
KATAPENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTARTABEL.....	ix
DAFTARLAMPIRAN.....	x
ABSTRAK.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penelitian.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Definisi Operasional.....	10
F. Kajian Terdahulu.....	14
BAB II KAJIAN TEORI.....	17
A. Efektivitas Penggunaan Model Problem Based Learning.....	17
B. Model Pembelajaran Problem Based Learning.....	23
C. Tinjauan Tentang Mata Pelajaran Fiqh.....	35
D. Makanan dan Minuman yang Halal dan Haram.....	41
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	45
A. Rancangan Penelitian.....	45
B. Subjek Penelitian.....	49
C. Teknik Pengumpulan Data.....	49
D. Instrumen Penelitian.....	51
E. Teknik Analisis Data.....	54
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	58
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	58
B. Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Mata Peajaran Fiqh di MTsN 11 Pidie .	63

C. Keefektifan Model Pembelajaran Problem Based Learning diterapkan pada Mata Pelajaran Fiqh di MTsN 11 Pidie.....	92
BAB V PENUTUP.....	97
A. Kesimpulan.....	97
B. Saran	97
DAFTAR PUSTAKA.....	98



DAFTAR TABEL

Tabel No :	Halaman
2.1 Pemetaan KI dan KD Fiqh MTsN K-13.....	38
4.1 Sarana dan Prasarana MTsN 11 Pidie.....	60
4.2 Data Peserta Didik MTsN 11 Pidie.....	61
4.3 Data Guru dan Karyawan MTsN 11 Pidie.....	61
4.4 Kegiatan Awal Siklus.....	65
4.5 Hasil Pre-test Siklus I.....	66
4.6 Hasil Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Pre-test.....	67
4.7 Kegiatan Inti Siklus I.....	68
4.8 Kegiatan Penutup Siklus I.....	69
4.9 Hasil Post test Siklus I.....	70
4.10 Hasil Rekapitulasi Ketuntasan belajar siklus Post test.....	71
4.11 Hasil Lembar Observasi Guru Siklus I.....	72
4.12 Hasil Lembar Observasi Peserta Didik Siklus I.....	75
4.13 Hasil Pre-test Siklus II.....	80
4.14 Hasil Rekapitulasi Ketuntasan belajar Pre-test.....	81
4.15 Hasil Post test Siklus II.....	83
4.16 Hasil Rekapitulasi Ketuntasan belajar siklus Post test.....	84
4.17 Hasil Lembar Observasi Guru Siklus II.....	85
4.18 Hasil Lembar Observasi Siswa Siklus II.....	88
4.19 Hasil Observasi Sikap Spiritual.....	91
4.20 Perbandingan Hasil Pre-test dan Post test.....	95

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
- Lampiran II Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
- Lampiran III Surat Telah mengadakan Penelitian di MTsN 11 Pidie
- Lampiran IV Lembaran Wawancara dengan Kepala Sekolah
- Lampiran V Lembaran Wawancara dengan guru
- Lampiran VI Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- Lampiran VII Lembaran Observasi Aktivitas Guru
- Lampiran VIII Lembaran Observasi Aktivitas Peserta Didik
- Lampiran IX Lembar Soal Pree Test
- Lampiran X Lembar Soal Post Test
- Lampiran XI Lembar Observasi Sikap Spritual



ABSTRAK

Nama : Misratun Naja
NIM : 160201083
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
Judul : Efektivitas Penerapan Model Problem Based Learning pada Pelajaran Fiqh di MTsN 11 Pidie
Pembimbing I : Sri Astuti. S. Pd. I, MA
Pembimbing II : Sri Mawaddah, MA
Kata Kunci : Efektivitas, Model Problem Based Learning, Fiqh.

Efektivitas merupakan faktor yang sangat penting dalam pembelajaran karena menentukan tingkat keberhasilan suatu model pembelajaran yang digunakan. Penerapan model pembelajaran yang bervariasi merupakan keharusan dalam proses pembelajaran di era ini, dengan adanya model pembelajaran yang beragam dapat membuat suasana belajar yang menyenangkan sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah model pembelajaran problem based learning efektif untuk di terapkan pada mata pelajaran Fiqh di MTsN 11 pidie. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan analisis data deskriptif kualitatif yaitu dengan cara menganalisis data perkembangan siswa dari siklus I sampai dengan siklus II. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII-3 MTsN 11 Pidie yang berjumlah 20 siswa. Tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan tes. Penerapan model *problem based learning* pada mata pelajaran Fiqh dilakukan dalam beberapa tahapan, yaitu menyadari masalah, merumuskan pertanyaan, pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian dan kesimpulan. Model pembelajaran Problem Based Learning efektif diterapkan pada pelajaran Fiqh materi makanan dan minuman yang halal dan haram di kelas VIII-3 karena dapat memberikan pengaruh positif pada peserta didik, seperti lebih aktif dalam kelas, berani bertanya kepada guru, membuat pemahaman peserta didik meningkat sehingga hasil belajar peserta didik dapat mencapai nilai KKM Fiqh.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Efektivitas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berasal dari kata efektif yang diartikan dengan ada efeknya (ada akibatnya, ada pengaruhnya, ada kesannya), manjur atau mujarab, dapat membawa hasil, berhasil guna (usaha, tindakan).¹ Efektivitas pembelajaran merupakan pencapaian tujuan antara perencanaan dan hasil pembelajaran. Efektivitas pembelajaran merupakan suatu pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk dapat belajar dengan mudah, menyenangkan, dan dapat mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan oleh seorang guru.

Efektivitas merupakan faktor yang sangat penting dalam pembelajaran karena menentukan tingkat keberhasilan suatu model pembelajaran yang digunakan. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas.²

Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pada strategi, metode atau

¹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka), h. 89.

²Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu; Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014) h. 51.

prosedur. Model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode atau prosedur. Ciri tersebut antara lain: 1) *Rasional teoritik logis* yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya; 2) Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana peserta didik belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai); 3) tingkah laku pengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil; 4) Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.³

Tujuan pembelajaran yang efektif dapat tercapai jika seorang guru dapat memilih suatu model pembelajaran yang tepat, karena model pembelajaran merupakan komponen dari proses pendidikan yang harus dikuasai oleh seorang guru dalam mengajar. Penentuan suatu model sebelum pembelajaran merupakan hal yang sangat penting. Model pembelajaran tentunya akan mempermudah guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Selain itu, model pembelajaran juga akan menjadi patokan seorang guru dalam menyusun kegiatan proses pembelajaran.

Model pembelajaran yang lazim kita lihat saat ini kurang inovatif, sehingga membuat siswa menjadi tidak aktif dan merasa jenuh akhirnya membuat proses pembelajaran tidak baik. Pembelajaran yang digunakan kebanyakan masih menggunakan pembelajaran konvensional. Padahal disini yang dibutuhkan adalah guru mampu merubah kebiasaan mengajar dengan cara yang lama ke pembelajaran yang lebih mengutamakan keaktifan siswa.⁴

³ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dan Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014), h. 24.

⁴Elly Anjarsari, "Faktor Permasalahan Pendekatan Saintifik 5M dalam Pembelajaran di SMA". *Jurnal Pendidikan*, Vol. 1, No. 1, Februari 2019, h. 14.

Indonesia Sebelumnya menerapkan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) yang mana saat ini sudah berkembang dan berubah menjadi kurikulum 2013. Terdapat pendekatan yang digunakan dalam kurikulum 2013, yaitu pendekatan saintifik (*Scientific approach*). Pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan”.⁵

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang standar proses, model pembelajaran yang diutamakan dalam implementasi Kurikulum 2013 adalah model pembelajaran inkuiri (*Inquiry Based Learning*), model pembelajaran discovery (*Discovery Learning*), model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*), dan model pembelajaran berbasis permasalahan (*Problem Based Learning*).⁶

Lembaga Pendidikan di Aceh mayoritas berbasis Islamiah yang telah banyak mengadopsi sistem syariah yang merupakan bagian dari ajaran Islam. Setiap lembaga pendidikan yang berbasis Islam tersebut, tidak bisa menafikan tentang kehadiran masalah di tengah proses pencapaian tujuan pembelajaran.

Masalah yang hadir dalam lingkup lembaga pendidikan sekolah maupun Kelas menuntut kepada guru mengambil sebuah keputusan solusi

⁵Sufairroh, “Pendekatan Saintifik dan Model Pembelajaran K-13”, *Jurnal Pendidikan Profesional*, Volume 5, NO. 3, Desember 2016, h. 120.

⁶Sufairroh, “Pendekatan Saintifik...”, h. 122.

atas masalah tersebut. Disinilah peran dari seorang guru dapat dirasakan, sebab keputusan yang ia ambil akan mempengaruhi elektabilitas sekolah atau kelas yang ia pimpin dan tentunya juga peserta didik yang berada dibawah naungannya.

Pelaksanaan pembelajaran yang menganggap siswa sebagai objek pembelajaran semata harus di hilangkan, siswa harus diberikan peran aktif serta dijadikan mitra dalam proses pembelajaran. Pembelajaran Kurikulum 2013 dituntut berpusat pada siswa (*student centered learning*). Pembelajaran harus dirancang bahwa siswa sebagai subjek belajar, sedangkan guru hanya berperan sebagai fasilitator dan salah satu sumber belajar bagi siswa, yakni hanya sebagai pengarah, dan menjawab ketika peserta didik mengalami kesulitan ketika ada yang kurang dimengerti.⁷

Umumnya setiap pembelajaran disekolah tentu banyak kendala atau masalah yang muncul, baik pada sistem sekolah, sarana dan prasarana yang kurang, model yang gagal dan tidak sesuai dengan siswa maupun siswa yang kurang dalam memahami dan menangkap materi pelajaran. Namun dibalik itu semua pasti ada solusi untuk masalah-masalah tersebut. Misalnya guru berupaya menerapkan model yang bervariasi agar pembelajaran berjalan semakin menarik dan siswa mudah memahami pelajaran. Dalam Al-quran Surat Al-Baqarah pada ayat 286 Allah menegaskan bahwa setiap masalah yang hadir dalam tidak pernah melebihi kapasitas kemampuan manusia itu sendiri. Berikut Firman Allah Swt dalam Al-qur'an Surah Al-Baqarah Ayat 286:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

⁷ Ni Wayan Suarjani, "Student Centre Learning (SCL) dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar", *Adi Widaya: Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol 4, NO. 1, April 2019, h. 41.

Artinya: Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya....(Q.S Al-Baqarah : 286)

Setiap masalah atau pun ujian yang hadir dalam kehidupan manusia tidak pernah melebihi kapasitas kemampuan manusia itu sendiri. Suatu hal yang harus diketahui oleh manusia bahwa Allah tidak hanya menyesuaikan kapasitas kemampuan dengan masalah akan tetapi Allah menyertakan kemudahan dalam masalah itu sendiri. Makna surat diatas menerangkan bahwa setiap permasalahan pasti kita dapat menyelesaikannya karna Allah tidak membebani seseorang melainkan seseuai kemampuan. Mengingat masalah-masalah yang terjadi disekolah maka itu semua dapat diselesaikan dengan baik.

Mata pelajaran tidak semua bisa di pahami dengan mudah, banyak mata pelajaran yang sulit untuk di pahami oleh siswa, salah satunya adalah mata pelajaran Fiqh. Mata pelajaran Fiqh adalah salah satu mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati terutama dalam ibadah sehari-hari, yang kemudian menjadi dasar pedoman hidup (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.⁸

Pembelajaran Fiqh diarahkan untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara kaffah. Pelajaran ini bertujuan membekali peserta didik agar dapat: (1) Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur

⁸ Zaenudin, “ Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqh melalui Penerapan Strategi Bingo”, *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol 10, No. 2, Agustus 2015, h. 302.

ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam Fiqh Ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam Fiqh Muamalah; (2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan melaksanakan ibadah kepada Allah serta ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.⁹

Mata pelajaran Fiqh merupakan mata pelajaran yang banyak pembahasan dan monoton, sehingga sulit untuk di pahami oleh siswa. Mata pelajaran Fiqh berisi tentang aturan-aturan hukum maka banyak permasalahan di dalamnya, sehingga siswa perlu mengetahui dan memahami apa yang di atur dalam hukum. Pemilihan model dalam pembelajaran sangat penting karena akan berpengaruh pada kelancaran proses belajar sekaligus hasil belajar di kelas.

Salah satu Bab yang paling menarik untuk dibahas adalah bab makanan dan minuman yang halal dan haram. Pada kehidupan sekolah terkhususnya anak yang berumur 15 tahun kebawah masih belum faham atau kurang faham tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, baik itu proses nya, cara mendapatkannya dan sebagainya. Maka dari itu sangat di butuhkan keahlian pada guru yang mengajara dengan benar-benar serius dan jelas memberi penjelasan tentang hukum makanan atau minuman tersebut. Misalnya seperti contoh seorang anak yang kelaparan dan mencuri sepotong roti, roti yang seharusnya merupakan makanan halal berubah menjadi haram karna sebab anak tersebut memperolehnya

⁹ Lampiran Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 165 Tahun 2014 *Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah*,h. 46.

dengan cara yang haram. Seperti firman Allah dalam surat Al-Maidah ayat 87 yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تُحَرِّمُوا طَيِّبَاتِ مَا أَحَلَّ اللَّهُ لَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ
الْمُعْتَدِينَ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu haramkan apa-apa yang baik yang telah Allah halalkan bagi kamu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas.”

Pada surat Al-Maidah ayat 87 diatas Allah memerintahkan agar kita tidak mengharamkan makanan dan minuman yang seharusnya halal maupun sebaliknya. Guru berperan penting di sekolah untuk menjelaskan kepada siswa apa saja makanan dan minuman yang halal untuk dimakan dan apa saja yang haram untuk dimakan beserta dalil-dalil hukumnya. Maka dari itu agar pembelajaran dapat mempermudah pemahaman siswa diperlukan adanya model pembelajaran yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* atau sering di sebut Pembelajaran Berbasis Masalah. Pembelajaran Berbasis Masalah adalah model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan cara menghadapkan para peserta didik tersebut dengan berbagai masalah yang dihadapi dalam kehidupannya.

Pembelajaran Berbasis Masalah adalah seperangkat model mengajar yang menggunakan masalah sebagai fokus untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, materi, dan pengetahuan diri. Pembelajaran Berbasis Masalah dapat diartikan sebagai

rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah.¹⁰

Pembelajaran Berbasis Masalah memiliki tiga ciri utama, yaitu; pertama pembelajaran berbasis masalah merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran, siswa tidak hanya sekedar mendengarkan, mencatat, kemudian menghafal materi pembelajaran, akan tetapi melalui Pembelajaran Berbasis Masalah siswa dapat aktif berfikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data, dan akhirnya menyimpulkan. Kedua, aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah. Ketiga, Pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berfikir secara ilmiah.¹¹

Model Pembelajaran Berbasis Masalah cocok di terapkan pada mata pelajaran Fiqh, seperti pada mata pelajaran minuman dan makanan yang terdapat dalam materi Fiqh kelas VIII MTsN. Permasalahan yang timbul pada materi tersebut bisa di pecahkan bersama-sama dengan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah. Siswa dituntut dan diarahkan untuk mencari tahu apa yang menyebabkan makanan itu halal dan apa yang menyebabkannya haram.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis ingin melakukan Penelitian Tindakan Kelas yang berkaitan dengan **“Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada pembelajaran Fiqh di MTsN 11 Pidie”**.

¹⁰Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 214.

¹¹Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran...*, h. 214.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah peneliti paparkan di atas pada latar belakang masalah maka, peneliti merumuskan beberapa pokok masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem based learning*) pada mata pelajaran Fiqh di MTsN 11 Pidie?
2. Apakah Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*problem based learning*) efektif diterapkan pada mata pelajaran Fiqh di MTsN 11 Pidie?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, dapat diketahui bahwa tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem based learning*) pada mata pelajaran Fiqh di MTsN 11 Pidie
2. Untuk mengetahui Apakah model Pembelajaran Berbasis Masalah (*problem based learning*) efektif diterapkan pada mata pelajaran Fiqh di MTsN 11 Pidie

D. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dengan adanya penelitian tentang model pembelajaran problem based learning adalah sebagai berikut :

1. Memberi pengetahuan tentang penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) pada pembelajaran Fiqh di MTsN 11 Pidie.

2. Memberi pengetahuan tentang keefektifan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*problem based learning*) pada mata pelajaran Fiqh di MTsN 11 Pidie

E. Definisi Operasional

Untuk memudahkan dalam memahami maksud dari keseluruhan penelitian ini, maka peneliti perlu memberikan penjelasan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Efektivitas

Efektivitas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berasal dari kata efektif yang diartikan dengan ada efeknya (ada akibatnya, ada pengaruhnya, ada kesannya), manjur atau mujarab, dapat membawa hasil, berhasil guna (usaha, tindakan).¹² Efektivitas dapat dijadikan barometer untuk mengukur keberhasilan pendekatan. Efektivitas dapat dinyatakan sebagai tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan atau sarannya.

Adapun Efektivitas yang penulis maksud dalam skripsi ini adalah suatu akibat atau pengaruh setelah menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) pada mata pelajaran Fiqh di MTsN 11 Pidie.

2. Penerapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan. Sedangkan menurut beberapa ahli, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu

¹²Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka), h. 89.

kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.¹³

Adapun penerapan yang penulis maksud dalam skripsi ini adalah perbuatan mempraktekkan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) pada pelajaran Fiqh di MTsN 11 Pidie.

3. Model Pembelajaran Problem Based Learning

Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat kita gunakan untuk merancang pembelajaran tatap muka di dalam kelas atau dalam latar tutorial dan dalam membentuk materiil materiil pembelajaran termasuk buku-buku, film-film, pita kaset, dan program media computer, serta kurikulum (serangkaian studi jangka panjang).

Adapun Soekanto dkk dalam Trianto mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dan mengorganisasikan pengalamanbelajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktifitas belajar mengajar.¹⁴

Pembelajaran Berbasis Masalah yang berasal dari bahasa Inggris *Problem Based Learning* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang dimulai dengan menyelesaikan suatu masalah, tetapi untuk menyelesaikan masalah itu peserta didik memerlukan pengetahuan baru untuk dapat menyelesaikannya.¹⁵

¹³ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), h. 67.

¹⁴ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 22.

¹⁵ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran...*, h. 51.

Model *Problem Based Learning* diterapkan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menetapkan topik masalah, walaupun sebenarnya guru sudah mempersiapkan apa yang harus di bahas. Proses pembelajaran diarahkan agar siswa mampu menyelesaikan masalah secara sistematis dan logis.

Di dalam Alquran juga dijelaskan mengenai tentang posisi masalah dalam hidup manusia diberbagai aspek. Dalam Alquran Surah Al-balad ayat 4 Allah Swt berfirman:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي كَبَدٍ

Artinya: Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia berada dalam susah payah. (Q.S Al-balad :4).

Ayat ini memberikan penjelasan bahwa hakikatnya masalah itu dimiliki oleh setiap individu ataupun kelompok dalam kehidupan manusia. Namun Allah juga berfirman pada surat lain yaitu surat Al-Baqarah ayat 286 yang berisi bahwa setiap masalah itu sesuai dengan kemampuan dengan kata lain setiap ada masalah pasti bisa diselesaikan. Berikut ayatnya dibawah ini:

لَا تُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

Artinya: Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya....(Q.S al-Baqarah :286).

Setiap masalah atau pun ujian yang hadir dalam kehidupan manusia tidak pernah melebihi kapasitas kemampuan manusia itu sendiri. Suatu hal yang harus diketahui oleh manusia bahwa Allah tidak hanya menyesuaikan kapasitas kemampuan dengan masalah akan tetapi Allah menyertakan kemudahan dalam masalah itu sendiri.

Dalam Pendidikan istilah pemecahan masalah dikenal dengan *Problem Solving*. *Problem solving* merupakan kata lain dari *Problem based learning* yang merupakan suatu cara yang dapat merangsang untuk menganalisis dan melakukan sintesis dalam kesatuan struktur dimana masalah itu berada. *Problem solving* ini menuntut kemampuan untuk melihat sebab akibat atau relasi-relasi diantara berbagai data, sehingga dapat menemukan solusi dari masalah yang ada.¹⁶

Adapun model pembelajaran *Problem Based Learning* yang penulis maksud dalam skripsi ini adalah suatu perencanaan pembelajaran berbasis masalah yang akan diterapkan pada pelajaran Fiqh di MTsN 11 Pidie.

4. Pelajaran Fiqh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata fiqh adalah ilmu tentang hukum Islam. Fiqh merupakan ilmu yang mempelajari tentang hukum yang ada dalam Islam. Kata Fiqh secara etimologi berarti paham yang mendalam, bila paham dapat digunakan untuk hal-hal yang lahiriah, maka fiqh berarti paham yang menyampaikan ilmu *zhahir* kepada ilmu *bathin*. Secara *definitive*, Fiqh berarti ilmu tentang hukum-hukum syar'i yang bersifat alamiah yang digali dan ditemukan dari aliran-aliran yang *tafsili*.¹⁷

Adapun pelajaran Fiqh yang penulis maksud dalam skripsi ini adalah adalah suatu mata pelajaran tentang hukum-hukum yang ada dalam Islam, yang mana pembelajarannya disajikan melalui model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) pada materi makanan dan minuman di MTsN 11 Pidie.

¹⁶Mhd Eko Nanda Siregar, "Problem Solving Dalam Al-Qur'an Analisis Tafsir Al-Azhar", Skripsi, (Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2017), h. 14.

¹⁷ Amir Syarifuddin, *Garis-garis Besar Fiqh*, (Jakarta: Kencana, 2003), h. 4-5.

Hukum tentang makanan dan minuman yang halal dan haram harus benar-benar di pelajari dengan serius kepada siswa. Setiap apa yang kita konsumsi merupakan hal yang besar, karna bisa jadi makanan tersebut haram hukumnya untuk kita konsumsi. Allah telah menyerukan agar kita menghindari makanan yang haram dan harus mengkonsumsi makanan yang halal dan *thayyib* seperti firman Allah pada surat Al-Baqarah ayat 168 berikut ini:

نَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ

Artinya: “Wahai manusia! Makanlah dari (makanan) yang halal dan baik yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikutinya langkah-langkah setan. Sungguh, setan itu musuh yang nyata bagimu” (QS. al-Baqarah: 168).

F. Kajian Terdahulu

Penggalian dari wacana penelitian terdahulu dilakukan sebagai upaya memperjelas tentang variabel-variabel dalam penelitian ini, sekaligus untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Umumnya kajiankajian yang dilakukan oleh peneliti dari kalangan akademis dan telah dipublikasikan pada jurnal online (internet) maupun di pustaka-pustaka hampir sama dengan judul peneliti, antara lain adalah :

1. Akhmad Qosary, jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Efektivitas Penggunaan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) pada Mata Pelajaran Fiqh Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII MTS Khazanah Kebajikan Pondok Cabe, dari skripsi ini

yang menjadi persamaan dengan judul yang akan di teliti adalah pada rumusan masalah yaitu sama-sama meneliti tentang penerapan *Problem Based Learning*. Hasil dari penelitian yang di lakukan oleh Ahmad Qosary ini dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) terbukti efektif dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa.

2. Sakinah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Fiqh di Kelas VIII MTsS Babun Najah Kota Banda Aceh. Hasil Penelitian ini terbukti bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII-3 MTsS Babun Najah pokok bahasan memahami ketentuan makanan dan minuman yang halal. Dari skripsi ini yang menjadi persamaan dengan skripsi yang akan peneliti teliti adalah pada rumusan masalahnya yaitu sama-sama meneliti tentang penerapan *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Fiqh. Adapun perbedaannya terdapat pada Judulnya, yang melihat hasil belajar siswa dari Model *Problem Based Learning*, sedangkan Peneliti melihat keefektifan Model pembelajaran *Problem Based Learning*.
3. Achmad La Roibafih, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Ampel Surabaya, Efektivitas Pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) Guna Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Fiqh di MA Bilingual Krian Sidoarjo. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis masalah (*problem*

based learning) efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di di MA Bilingual Krian Sidoarjo. Dari skripsi ini yang menjadi persamaan dengan skripsi yang akan peneliti teliti adalah sama-sama meneliti keefektifan penggunaan Pembelajaran Berbasis Masalah.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Efektivitas Penggunaan Model Problem Based Learning

1. Indikator Efektivitas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia efektivitas berarti ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya) manjur dan mujarab, dapat membawa hasil. Efektivitas adalah sesuatu yang memiliki pengaruh atau akibat yang ditimbulkan, manjur, membawa hasil dan merupakan keberhasilan dari suatu usaha atau tindakan, dalam hal ini efektivitas dapat dilihat dari tercapai tidaknya tujuan instruksional khusus yang telah direncanakan.¹⁸

Menciptakan cara belajar yang efektif membutuhkan kerja keras dari seorang guru. Oleh karena itu menurut Slameto untuk meningkatkan cara belajar yang efektif guru perlu memperhatikan beberapa hal berikut:¹⁹

- a. Kondisi Internal yaitu kondisi (situasi) yang ada di dalam diri siswa itu sendiri, misalnya kesehatan, keamanan, ketentraman, dan sebagainya. Siswa dapat belajar dengan baik apabila kebutuhan-kebutuhan internalnya dapat dipenuhi.
- b. Kondisi eksternal adalah kondisi yang ada di luar diri pribadi siswa. Untuk dapat belajar yang efektif diperlukan lingkungan yang baik dan teratur.

¹⁸Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka), h. 89.

¹⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta,2003),h. 74-76.

- c. Strategi Belajar. Belajar yang efisien dapat tercapai apabila dapat menggunakan strategi belajar yang tepat. Strategi belajar diperlukan untuk dapat mencapai hasil belajar semaksimal mungkin.

Efektifitas dikatakan berhasil jika tercapainya tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Begitupun dalam dunia pendidikan, pembelajaran dapat dikatakan efektif jika mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan dalam perangkat pembelajaran.

Beberapa Indikator efektivitas pembelajaran menurut Degeng adalah sebagai berikut :²⁰

a. Kecermatan Penguasaan Perilaku

Kecermatan penguasaan perilaku yang dipelajari dapat disebut juga tingkat kesalahan unjuk kerja yang menjadi indikator untuk menetapkan efektivitas pembelajaran. Makin cermat peserta didik menguasai perilaku yang dipelajari, makin efektif pembelajaran dijalankan, atau makin kecil tingkat kesalahan, makin efektif pembelajaran tersebut.

b. Kecepatan Unjuk Kerja

Kecepatan unjuk kerja berkaitan dengan bagaimana peserta didik melakukan suatu pekerjaan dengan waktu yang singkat. Selain itu apa yang dikerjakan oleh peserta didik tersebut berkualitas dan tidak asal-asalan. Sehingga kecepatan unjuk kerja disini bukan hanya sekedar cepat tapi juga berkualitas.

c. Kesesuaian dengan Prosedur

Kesesuaian unjuk kerja dengan prosedur baku yang telah ditetapkan juga dapat dijadikan indikator efektivitas pembelajaran.

²⁰ Firmina, Angela Nai, *Teori Belajar dan Pembelajaran Implementasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP, SMA, dan SMK*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017) h. 317-320.

Pembelajaran dikatakan efektif apabila peserta didik dapat menampilkan unjuk kerja yang sesuai dengan prosedur baku yang ditetapkan.

d. Kuantitas Unjuk Kerja

Sebagai indikator efektivitas pembelajaran, kuantitas unjuk kerja mengacu kepada banyaknya unjuk kerja yang mampu ditampilkan oleh peserta didik dalam waktu yang telah ditetapkan. Desainer pembelajaran banyak yang mengaitkan kuantitas unjuk kerja pada jumlah tujuan yang dicapai peserta didik. Makin banyak tujuan yang tercapai, makin efektif pembelajaran.

e. Kualitas Hasil Akhir

Efektivitas suatu pembelajaran terkadang sukar diukur dengan cara-cara sebelumnya, seperti pembelajaran dalam bidang keterampilan atau seni. Unjuk kerja sering kali lebih didasarkan pada sikap dan rasa seni, dari pada prosedur baku yang harus diikuti. Oleh karena itu, cara-cara mengukur keefektifan pembelajaran seperti diuraikan sebelumnya sukar ditetapkan. Cara paling mudah menurut Degeng adalah mengamati kualitas hasil unjuk kerja.²¹

f. Tingkat Alih Belajar

Sebagaimana diutarakan Reigeluth dan Merrill bahwa kemampuan peserta didik dalam melakukan alih belajar dari apa yang telah dikuasainya ke hal lain yang serupa, merupakan indikator penting untuk menetapkan efektivitas hasil pembelajaran. Indikator ini banyak terkait dengan indikator sebelumnya, seperti tingkat kecermatan, kesesuaian prosedur, dan kualitas hasil akhir.²²

²¹ Firmina, Angela Nai, *Teori Belajar dan Pembelajaran...*, h. 319.

²² Firmina, Angela Nai, *Teori Belajar dan Pembelajaran...*, h. 320.

Indikator-indikator ini amat menunjang unjuk kerja alih belajar, karena itu keefektifan pembelajaran berdasarkan tingkat alih belajar harus mempertimbangkan indikator-indikator tersebut. Semakin cermat penguasaan peserta didik pada unjuk kerja tertentu, semakin besar peluangnya untuk melakukan alih belajar pada unjuk kerja yang sejenis.

Demikian pula, semakin sesuai unjuk kerja yang diperlihatkan peserta didik dengan prosedur baku yang telah ditetapkan, semakin besar peluangnya untuk melakukan alih belajar pada unjuk kerja sejenis. Semakin tinggi kualitas hasil yang diperlihatkan peserta didik, semakin besar pula peluang keberhasilan dalam melakukan alih belajar pada hasil unjuk kerja sejenis.

g. **Tingkat Retensi**

Indikator terakhir yang dapat digunakan untuk menetapkan efektivitas pembelajaran adalah tingkat retensi, yaitu jumlah unjuk kerja yang masih mampu ditampilkan peserta didik setelah selang periode waktu tertentu.

Reigeluth dan Merrill menggunakan istilah *memory theorists*, yakni jumlah informasi yang masih mampu diingat atau diungkapkan kembali oleh si peserta didik setelah selang waktu tertentu. Jadi semakin tinggi retensi berarti semakin efektif pembelajaran itu.

2. Efektivitas Penggunaan Model *ProblemBased Learning* dalam Pembelajaran Fiqh

Model pembelajaran memiliki urgensi yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan model pembelajaran merupakan panduan atau pedoman bagi para pendidik dalam hal pelaksanaan proses belajar mengajar. Pentingnya model pembelajaran ini menuntut keharusan kepada para pendidik agar dapat

merancang dan menentukan model pembelajaran seperti apa yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran.

Model Pembelajaran *Problem Based Learning* cukup efektif untuk diterapkan pada Mata Pelajaran Fiqh, Karna mata pelajaran fiqh merupakan bahan kajian yang memuat ide pokok yang mengarahkan siswa untuk menjadi muslim yang taat dengan mengenal, memahami dan menghayati dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya.²³ Untuk memperjelas dalam pembahasan ini, maka penulis perlu mengungkapkan kembali tentang pengertian Model Pembelajaran *Problem Based Learning*.

Model Pembelajaran *Problem Based Learning* adalah seperangkat model mengajar yang menggunakan masalah sebagai fokus untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, materi, dan pengetahuan diri. Pembelajaran Berbasis Masalah dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah.²⁴

Model *Problem Based Learning* diterapkan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menetapkan topik masalah, walaupun sebenarnya guru sudah mempersiapkan apa yang harus di bahas. Proses pembelajaran diarahkan agar siswa mampu menyelesaikan masalah secara sistematis dan logis.²⁵

Pembelajaran adalah suatu proses pembelajaran dalam arti siswa adalah pembelajar, pelaku atau subyek pembelajaran. Dalam kegiatan ini akan mengakibatkan siswa mempelajari mata pelajaran atau sesuatu

²³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995), h.132.

²⁴Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 214.

²⁵Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*,... h. 213.

dengan cara yang lebih efektif dan efisien untuk menunjang keberhasilan. Sehingga siswa menjadi penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar.

Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar, lingkungan yang dipelajari siswa dapat berupa keadaan alam, benda-benda, hewan, tumbuhan, manusia atau hal-hal yang dapat dijadikan bahan belajar. Kemudian siswa akan mengkonstruksi atau membangun ide dan pemahamannya sendiri berdasarkan pengalamannya. Sehingga siswa tidak akan menjadi botol kosong yang terus menerus diisi tanpa memberikan kesempatan kepada mereka untuk mencari, menemukan dan mengembangkan idenya. Guru hanyalah sebagai motivator dan fasilitator belajar siswa. Dan siswa dituntut untuk menemukan konsepnya secara mandiri dengan cara menemukan dan membangun pengetahuannya dengan memadukan pengetahuan yang telah dimiliki dan pengetahuan yang baru.

Model *Problem based learning* merupakan model pembelajaran dengan menghadapkan siswa pada permasalahan-permasalahan dunia nyata. *Problem Based Learning* menggunakan berbagai macam kecerdasan yang diperlukan untuk melakukan konfrontasi terhadap tantangan yang diperlukan dunia nyata, kemampuan untuk menghadapi segala sesuatu yang baru dan masalah-masalah yang dimunculkan.²⁶ Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* yang mengorientasikan siswa pada masalah-masalah *autentik* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh.

²⁶ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), h. 232.

B. Model Pembelajaran Problem Based Learning

1. Pengertian Model Problem Based Learning

Pembelajaran Berbasis Masalah yang berasal dari bahasa Inggris *Problem Based Learning* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang dimulai dengan menyelesaikan suatu masalah, tetapi untuk menyelesaikan masalah itu peserta didik memerlukan pengetahuan baru untuk dapat menyelesaikannya.²⁷

Di dalam Alquran juga dijelaskan mengenai tentang posisi masalah dalam hidup manusia diberbagai aspek. Dalam Alquran Surah Albalad ayat 4 Allah Swt berfirman:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي كَبَدٍ

Artinya: Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia berada dalam susah payah. (Q.S Al-balad :4)

Ayat ini memberikan penjelasan bahwa hakikatnya masalah itu dimiliki oleh setiap individu ataupun kelompok dalam kehidupan manusia. Di dalam Alquran secara umum juga dijelaskan mengenai langkah-langkah atau cara menyelesaikan masalah. Secara umum Allah Swt dalam kitab suci Alquran memerintahkan manusia untuk melakukan evaluasi atau instropeksi diri guna untuk menemukan kesalahan-kesalhan masalalu untuk kemudian diperbaiki. Dalam Q.S al-Hasyr ayat 18 Allah Swt Berfirman :

ثَأْتِهَا الذِّنُّ أَمْنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانظُرْ نَفْسٍ مَّقَدِّمَتْ لِعَدِيٍّ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ حَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

²⁷ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 51.

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S al-Hasyr:18)

Secara tidak langsung ayat ini memerintahkan kepada seseorang yang ingin memecahkan sebuah masalah untuk memperhatikan persoalan yang telah terjadi. Berbicara *problem solving* menurut penulis erat kaitannya dengan *muhasabah* (instropeksi) dan juga evaluasi. Untuk menemukan akar masalah tentunya seorang pemecah masalah suka tidak suka, mau tidak mau harus memutar kembali ingatan tentang substansial dari sebuah persoalan, dan inilah yang diinginkan oleh ayat ini.

Kemudian di dalam ayat dan surah yang berbeda Alquran juga menjelaskan bahwa ketika akar masalah telah ditemukan dan keputusan telah ditetapkan maka segeralah untuk melakukan atau mengaplikasikan keputusan solusi yang didapatkan tersebut. Sebagaimana yang telah tertuang dalam Q.S Al-Insyirah ayat 7:

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ

Artinya: Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. (Q.S al-Insyirah:7)

2. Karakteristik Model *Problem Based Learning*

Problem Based Learning dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah.

Terdapat 3 ciri utama dari *problem based learning*, yaitu:²⁸

²⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2006) h. 214.

- a. *Problem based learning* merupakan rangkaian aktifitas pembelajaran, artinya dalam implementasi *problem based learning* ada jumlah kegiatan yang harus dilakukan siswa. *Problem based learning* tidak mengharapkan siswa hanya sekedar mendengarkan, mencatat, kemudian menghafal materi pembelajaran, akan tetapi melalui *problem based learning* siswa dapat aktif berfikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data, dan akhirnya menyimpulkan.
- b. Aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah. *Problem based learning* menempatkan masalah sebagai kata kunci dari proses pembelajaran.
- c. Pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berfikir secara ilmiah. Berfikir dengan menggunakan metode ilmiah adalah proses berfikir deduktif dan induktif. Proses berfikir ini dilakukan secara sistematis dan empiris. Sistematis artinya berfikir ilmiah dilakukan melalui tahapan-tahapan tertentu, sedangkan empiris artinya proses penyelesaian masalah didasarkan pada data dan fakta yang jelas.

3. Langkah-langkah Model *Problem Based Learning*

Banyak ahli yang menjelaskan bentuk penerapan *Problem Based Learning*. John Dewey seorang ahli pendidikan berkebangsaan Amerika menjelaskan 6 langkah model *Problem Based Learning* yang kemudian dia namakan metode pemecahan masalah (*problem solving*), yaitu :²⁹

- a. Merumuskan masalah yaitu langkah siswa menentukan masalah yang akan dipecahkan.

²⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*,... h. 217.

- b. Menganalisis masalah, yaitu langkah siswa meninjau masalah secara kritis dari berbagai sudut pandang.
- c. Merumuskan hipotesis yaitu langkah siswa merumuskan berbagai kemungkinan pemecahan sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya.
- d. Mengumpulkan data, yaitu langkah siswa mencari dan menggambarkan informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah.
- e. Pengujian hipotesis, yaitu langkah siswa mengambil atau merumuskan kesimpulan sesuai dengan penerimaan dan penolakan hipotesis yang diajukan.
- f. Merumuskan rekomendasi pemecahan masalah, yaitu langkah siswa menggambarkan rekomendasi yang dapat dilakukan sesuai rumusan hasil pengujian hipotesis dan rumusan kesimpulan.

Secara umum Problem Based Learning bisa dilakukan dengan langkah-langkah :³⁰

a. Menyadari Masalah

Implementasi *Problem Based Learning* adalah harus dimulai dengan kesadaran adanya masalah yang harus di pecahkan. Pada tahapan ini guru membimbing siswa pada kesadaran adanya kesenjangan yang dirasakan oleh manusia atau lingkungan sosial. Kemampuan yang harus dicapai oleh siswa pada tahap ini adalah siswa dapat menentukan atau menangkap kesenjangan yang terjadi dari berbagai fenomena yang ada.

b. Merumuskan Masalah

Bahan pelajaran dalam bentuk topik yang dapat dicari dari kesenjangan, selanjutnya difokuskan pada masalah apa yang pantas untuk

³⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, h. 218.

dikaji. Kemampuan yang diharapkan dari siswa dalam langkah ini adalah siswa dapat menentukan prioritas masalah. Siswa dapat memanfaatkan pengetahuannya untuk mengkaji, merinci, dan menganalisis masalah sehingga pada akhirnya muncul rumusan masalah yang jelas, spesifik, dan dapat dipecahkan.

c. Merumuskan Hipotesis

Sebagai proses berpikir ilmiah yang merupakan perpaduan dari berpikir deduktif dan induktif, maka merumuskan hipotesis merupakan langkah penting yang tidak boleh ditinggalkan.

d. Mengumpulkan Data

Yaitu sebagai proses berpikir empiris, keberadaan data dalam proses berpikir ilmiah merupakan hal yang sangat penting. Sebab, menentukan cara menyelesaikan masalah sesuai dengan hipotesis yang diajukan harus diajukan sesuai dengan data yang ada. Kemampuan yang diharapkan pada tahap ini adalah kecakapan siswa untuk mengumpulkan dan memilah data, kemudian memetakan dan menyajikan dalam berbagai tampilan sehingga mudah dipahami.³¹

e. Menguji hipotesis

Berdasarkan data yang dikumpulkan, akhirnya siswa mengumpulkan hipotesis mana yang diterima dan mana yang ditolak, kemampuan yang diharapkan dari siswa dalam tahapan ini adalah kecakapan menelaah data dan sekaligus membahasnya untuk melihat hubungannya dengan masalah yang dikaji. Disamping itu, diharapkan siswa dapat mengambil keputusan dan mengambil kesimpulan.

³¹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, h. 218.

f. Menentukan pilihan penyelesaian

Merupakan akhir dari proses *Problem Based Learning*. Kemampuan diharapkan dari tahapan ini adalah kecakapan memilih alternatif penyelesaian yang memungkinkan dapat dilakukan serta dapat memperhitungkan kemungkinan yang akan terjadi sehubungan dengan alternatif yang dipilihnya, termasuk memperhitungkan akibat yang akan terjadi pada pilihannya.

Disamping Langkah-langkah diatas dalam Al-Qur'an juga disebutkan beberapa langkah-langkah dalam Pemecahan masalah, yaitu:

a) Musyawarah dan Diskusi

Menurut istilah musyawarah adalah meminta pendapat orang lain atau orang-orang yang berpengalaman pada suatu perkara atau masalah untuk mencapai pendapat yang lebih mendekati kebenaran.³² Dalam Q.S Ali-Imran ayat 159 Allah Swt berfirman :

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاعْفُورْهُمْ فِي الْأَمْرِ إِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya : Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya. (Q.S Ali-Imran: 159)

Dalam ayat di atas dijelaskan bahwa Allah Swt memerintahkan Nabi Muhammad Saw agar mengajak orang-orang untuk bermusyawarah.

³² Abdullah Ad-Dumaiji, *Konsep Kepemimpinan Dalam Islam*, (Jakarta : Ummul Qura, 2016) hlm. 476.

Dalam ayat ini jelas bahwa Nabi Muhammad adalah pemimpin. kepadanya datang perintah agar mengambil sebuah keputusan. Setelah mendengarkan semua pertimbangan dan bertukar pikiran barulah beliau mengambil sebuah keputusan.³³

Istilah lain dari musyawarah ialah diskusi, Musyawarah dan diskusi memiliki manfaat yang positif dalam penyelesaian masalah atau *problem solving*. Sebab dalam diskusi dan musyawarah akan didapat penggalian fakta. Yaitu fakta yang diharapkan, diinginkan, dicita-citakan, atau diangan-angankan; merupakan fakta *dass sollen* atau “yang akan terjadi”. Dalam diskusi diharapkan terdapat interaksi timbal balik yang terarah, sehingga keputusan solusi atas sebuah masalah mudah untuk ditetapkan.³⁴

b) Analisis Situasi dalam Alquran

Langkah awal yang harus dilakukan dalam menyelesaikan masalah adalah dengan menganalisis situasi. Analisis situasi dianjurkan untuk setiap pemecah masalah agar mampu melihat, merenungkan situasi yang ada sehingga akan ditemukan masalah-masalah yang ada dan dipisah sesuai dengan urutan prioritas kepentingannya.

Dalam Alquran sangat banyak ditemukan ayat-ayat yang memerintahkan manusia untuk melihat, merenungkan, dan memikirkan kejadian-kejadian yang terdapat dipermukaan bumi ini, seperti yang tertuang dalam Q.S Al-Ghasiyah ayat 17-20 :

أَفَلَا نَنْظُرُ وَنَ إِلَى الْأَيْلِ كُنْفَ حُلْمَتْ (١٧) وَإِلَى اسْمَاءِ كُنْفَ رُفَعَتْ (١٨) وَإِلَى الْجِبَا
لِ كُنْفَ نُصِبَتْ (١٩) وَإِلَى الْأَرْضِ كُنْفَ سَطِحَتْ (٢٠)

³⁴ Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016) hlm. 149.

Artinya :17. Maka apakah mereka tidak memperhatikan unta bagaimana dia diciptakan .18. Dan langit, bagaimana ia ditinggikan.19. Dan gunung-gunung bagaimana ia ditegakkan 20. Dan bumi bagaimana ia dihamparkan.(Q.S Al-Ghasiyah :17-20)

Disuruh memandang atau merenungkan dalam ayat ini bukan semata-mata melihat memandang-mandang saja. Melainkan membawa apa yang terlihat oleh mata kedalam alam fikiran dan difikirkan, itulah yang disebut memandang. Kira-kira seperti itulah analisis situasi melihat keadaan yang begitu rumit lalu memikirkanmemilah-milah keadaan sehingga menjadikannya komponen-komponen yang terpisah antara komponen satu dengan yang lainnya.

c) Analisis Persoalan Potensial Dalam Al-quran

Langkah kedua dalam memecahkan masalah adalah dengan menganalisis sebab-sebab potensial. Menganalisis sebab-sebab potensial adalah tahap pemecahan masalah ketempat mana pertanyaan perlu diajukan dan informasi perlu dikumpulkan serta disaring.

Dalam Q.S An-Nahl ayat 79 Allah Berfirman :

أَمْ يَرَوْنَ إِلَى الطَّيْرِ مُسْحَرَاتٍ فِي جَوِّ السَّمَاءِ بِمَا يُمْسِكُهُنَّ إِلَّا اللَّهُ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Artinya: Tidakkah mereka memperhatikan burung-burung yang dimudahkan terbang di angkasa bebas. Tidak ada yang menahannya selain daripada Allah. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang beriman. (An-Nahl :79)

Jika pada ayat sebelumnya kita diperintahkan untuk merenungkan beberapa komponen didalam suatu situasi. Maka dalam ayat ini kita diperintahkan untuk melihat khusus atau memperhatikan dengan baik satu komponen dan sebab mengapa komponen ini menjadi

sebuah keadaan yang sempurna atau menjadi permasalahan yang kompleks.

Sebab-sebab potensial bisa dikategorikan dalam berbagai cara, seperti *material* (bahan), *Methods* (Metode), *Machines* (mesin), dan *People* (orang) yang biasa dikenal dengan 3 M dan satu P, atau *Surrounding* (lingkungan), *Suppliers* (pemasok), *System* (sistem), dan *skills* (Keterampilan) atau dikenal dengan 4S dan sebagainya.³⁵

d) Analisis Keputusan dalam Alquran

Pembuat keputusan berarti membuat pilihan yang bijak atas pertukaran yang dilakukan. Keputusan yang efektif akan dihasilkan apabila kita sepenuhnya mengetahui, dan telah mempertimbangkan resiko-resiko yang meliputi keputusan itu, riset menunjukkan bahwa pengambilan keputusan yang efektif terlebih dahulu menelaah semua faktor yang ada, sebelum dia menjatuhkan pilihannya.

Dalam Q.S al-Hasyr ayat 18 Allah Swt telah mengingatkan untuk lebih hati-hati dalam menetapkan sebuah keputusan yang akan dilakukan dihari esok, dengan melihat kembali apa yang telah dilakukan dimasa yang lampau.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S al-Hasyr:18)

³⁵ Richad Y. Chang, P. Kheit Kelly, *Langkah-Langkah Pemecahan Masalah* (Jakarta: PT Pustaka Binaman Pressindo, 2000) h. 25.

Ayat ini memberi peringatan yang cukup jelas dalam memutuskan sebuah keputusan yang didapat dari hasil evaluasi kembali dari analisis situasi dan persoalan yang telah dilakukan sehingga kemungkinan besar tepatnya sebuah solusi akan didapatkan.

e) Analisis Persoalan Potensial Dalam Alquran

Persoalan potensial adalah persoalan-persoalan yang mungkin terjadi dimasa yang akan datang. Analisis ini adalah metode yang akan membantu kita memaksimalkan peluang keberhasilan saat kita menerapkan keputusan, perubahan, atau tindakan. Ini berarti kita mengantisipasi kemungkinan gagal dari setiap keputusan yang diambil.³⁶

Kesemua itu tidak akan pernah terlihat jikalau tidak ada tindakan untuk mengaplikasikan secara nyata keputusan yang telah didapat. Keputusan atau solusi terbaik perlu dibuktikan di lapangan dan bukan hanya sebatas janji di atas kertas saja. Bukti dari keputusan adalah wujud dari pelaksanaan.

Dalam Q.S Al-Insyirah :7 Allah Berfirman :

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ

Artinya : Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain.(Q.S Al-Insyirah :7)

Kalimat “dengan kesadaran bahwa segala pekerjaan yang telah selesai yang akan dilaksanakan tidak terlepas dari kesulitan” di atas memberikan isyarat bahwa analisis persoalan potensial ini perlu untuk dilakukan. Karena memang pada hakikatnya setiap kesulitan ada kemudahan begitu pula sebaliknya. Hal ini benar-benar harus mampu

untuk di analisis guna memperlambat hadirnya sebuah persoalan baru dan antisipasi persiapan solusi untuk memecahkannya.

4. Keunggulan dan Kelemahan Model *Problem Based Learning*

Model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) memiliki beberapa keunggulan dan kelemahan, yaitu:

a. Keunggulan³⁷

- 1) Pemecahan masalah (*Problem Solving*) merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran.
- 2) Pemecahan masalah (*Problem Solving*) dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa.
- 3) Pemecahan masalah (*Problem Solving*) dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa.
- 4) Pemecahan masalah (*Problem Solving*) dapat membantu siswa bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata.
- 5) Pemecahan masalah (*Problem Solving*) dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan. Disamping itu, juga dapat mendorong untuk melakukan evaluasi sendiri baik terhadap hasil maupun prses belajarnya.
- 6) Melalui pemecahan masalah (*Problem Solving*) bisa memperlihatkan kepada siswa bahwa setiap mata pelajaran pada dasarnya merupakan cara berpikir, dan sesuatu yang harus dimengerti oleh siswa, bukan hanya sekedar belajar dari guru atau dari buku-buku saja.

³⁷Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, h. 220.

- 7) Pemecahan masalah (*Problem Solving*) dianggap lebih menyenangkan dan disukai siswa.³⁸
- 8) Pemecahan masalah (*Problem Solving*) dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru.
- 9) Pemecahan masalah (*Problem Solving*) dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata.
- 10) Pemecahan masalah (*Problem Solving*) dapat mengembangkan minat siswa untuk secara terus-menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir.

b. Kelemahan³⁹

Disamping keunggulan, *Problem Based Learning* juga memiliki kelemahan, diantaranya yaitu:

- 1) Manakala siswa tidak memiliki minat atau tidak mempunyai kepercayaan diri bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba.
- 2) Keberhasilan pembelajaran melalui *Problem solving* membutuhkan cukup waktu untuk persiapan.
- 3) Tanpa pemahaman mengapa mereka harus memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka tidak akan belajar apa yang mereka ingin pelajari.

Adapun analisis penulis setelah melihat keunggulan dan kelemahan dari penerapan model *Problem Based Learning* dapat

³⁸Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, h. 220.

³⁹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, h. 221.

disimpulkan bahwa kelemahan yang terdapat pada model *Problem Based Learning* ini dapat teratasi dengan adanya peran aktif guru dalam memotivasi siswa serta persiapan waktu yang efektif dan efisien.

C. Tinjauan Tentang Mata Pelajaran Fiqh

1. Ruang lingkup Mata Pelajaran Fiqh di MTsN

Fiqh merupakan salah satu materi Pendidikan Agama Islam, Mata pelajaran Fiqh adalah bahan kajian yang memuat ide pokok yaitu mengarahkan peserta didik untuk menjadi muslim yang taat dan shaleh dengan mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam sehingga menjadi dasar pandangan hidup melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta pengalaman peserta didik sehingga menjadi muslim yang selalu bertambah keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT.⁴⁰

Ruang lingkup mata pelajaran Fiqh meliputi ketentuan pengaturan hukum Islam dalam menjaga keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT. dan hubungan manusia dengan sesama. Adapun ruang lingkup mapel fiqh di Madrasah Tsanawiyah meliputi:⁴¹

- a. Aspek fiqh ibadah meliputi: ketentuan dan tatacara taharah, shalat fardu, shalat sunnah, dan shalat dalam keadaan darurat, sujud, azan dan iqamah, berzikir dan berdoa setelah shalat, puasa, zakat, haji dan umrah, Qurban dan aqiqah, makanan, perawatan jenazah, dan ziarah kubur.

⁴⁰ Depag RI Ditjen Kelembagaan Agama Islam, *Kurikulum Pedoman Khusus Fiqh MTs*(Jakarta,2004), h. 2.

⁴¹ Lampiran Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 165 Tahun 2014 *Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah*, h. 48.

- b. Aspek fiqh muamalah meliputi: ketentuan dan hukum jual beli, qirad, riba, pinjam- meminjam, utang piutang, gadai, dan agunan serta upah.

2. Materi Pembahasan Fiqh di MTsN Kelas VII

Pengembangan Isi kurikulum Fiqh di Madrasah Tsanawiyah (MTsN) merupakan kelanjutan dari kurikulum di MI, beberapa isi kurikulum merupakan perluasan dan pendalaman dari kurikulum sebelumnya. Dalam hal ini pendidik diharapkan dapat mengembangkan metode pembelajaran sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar, sehingga peran semua unsur sekolah, orang tua siswa dan masyarakat sangat penting dalam mendukung keberhasilan pencapaian tujuan tersebut.

Pada mata pelajaran Fiqh dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu bagian mata pelajaran agama Islam yang di arahkan untuk menyiapkan peserta didiknya untuk mengenal memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya.⁴²

Pemetaan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) Fiqh Madrasah Tsanawiyah dalam kurikulum 2013 sebagai berikut:⁴³

⁴² Departemen Agama RI, *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi MTs*, (Jakarta: Depag, 2004), h. 46

⁴³ Lampiran Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 165 Tahun 2014 *Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah*, h. 143-144.

Tabel 2.1
KELAS VIII SEMESTER I

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.1 Meyakini hikmah bersukur 1.2 Menghayati hikmah sujud tilawah 1.3 Menghayati hikmah ibadah puasa 1.4 Menghayati hikmah zakat
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun,percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	2.1 Membiasakan diri berperilaku disiplin sebagai implementasi dari pemahaman tentang ketentuan salat Jum'at. 2.2 Membiasakan diri berperilaku tanggungjawab sebagai implementasi dari pemahaman tentang ketentuan salat Jamak dan Qasar 2.3 Membiasakan diri berperilaku tertib sebagai implementasi dari pemahaman tentang kaifiat salat wajib dalam berbagai keadaan 2.4 Membiasakan diri berperilaku memiliki semangat dalam melakukan kebaikan sebagai implementasi dari pemahaman tentang salat sunah
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	3.1 Memahami ketentuan salat Jum'at. 3.2 Memahami ketentuan salat Jamak dan Qasar 3.3 Memahami kaifiat salat dalam berbagai keadaan 3.4 Memahami salat sunah muakkad dan shalat sunah gairu muakkad
4. Mencoba, mengolah, dan	4.1 Mempraktikkan salat Jum'at

menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.	4.2 Mempraktikan salat Jamak dan Qasar 4.3 Memperagakan salat dalam keadaan sakit 4.4 Memsimulasikan salat sunah muakkaddan salat sunah ghairu muakkad
---	--

KELAS VIII SEMESTER II⁴⁴

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.	1.1 Menghayati nilai-nilai ibadah haji dan umrah 1.2 Menyakini hikmah bersedekah, hibah, dan memberikan hadiah 1.3 Meyakini manfaat mengonsumsi makanan yang palwlan hayyiban
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	2.1 Membiasakan sikap tanggungjawab sebagai implementasi dari pemahaman tentang ibadah haji dan umrah 2.2 Membiasakan sikap peduli sebagai implementasi dari pemahaman tentang sedekah, hibah, dan hadiah 2.3 Membiasakan sikap selektif dan hatihati sebagai implementasi dari pemahaman tentang makanan dan minuman yang halal dan baik
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual,	3.1 Memahami tata cara melaksanakan haji dan umrah

⁴⁴ Lampiran Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 165 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah, h. 144.

konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	3.2 Memahami ketentuan sedekah, hibah, dan hadiah 3.3 Menganalisis ketentuan halal-haram makanan dan minuman
4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	4.1 Mendemonstrasikan tata cara haji dan umrah 4.2 Mensimulasikan tata cara sedekah, hibah, dan hadiah 4.3 Membuat peta konsep mengenai ketentuan makanan dan minuman yang halal dan baik

3. Fungsi dan Tujuan Mata Pelajaran Fiqh di MtsN

a. Fungsi mata pelajaran Fiqh di MtsN⁴⁵

- 1) Menyiapkan pengetahuan tentang ajaran Islam dalam aspek hukum, baik berupa ajaran ibadah maupun muamalah sebagai pedoman kehidupan untuk mencapai hidup di dunia dan akhirat.
- 2) Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan mengamalkan ajaran Islam yang diperoleh pada jenjang pendidikan dasar untuk dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.
- 3) Menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dalam rangka mensyukuri nikmat

⁴⁵ Lampiran Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 165 Tahun 2014 *Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah*, h. 45.

Allah dengan cara mengelola dan memanfaatkan lingkungan untuk meningkatkan kualitas kehidupan sehari-hari.

- 4) Menanamkan sikap dan nilai keteladanan terhadap perkembangan syariat Islam.
- 5) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa kepada Allah SWT yang telah ditanamkan sejak pendidikan dasar dan pendidikan ditingkat keluarga agar dapat memperbaiki kesalahan dan kelemahan dan kekurangan serta mampu menangkal hal-hal negative dari tingkatsiswa atau budaya yang dapat membahayakan perkembangan dirinya menuju manusia Indonesia seutuhnya.

b. Tujuan Mata Pelajaran Fiqh di MTsN

Pembelajaran fiqh diarahkan untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara kaffah. Pelajaran ini bertujuan membekali peserta didik agar dapat:⁴⁶

- 1) Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam fikih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam fikih muamalah.
- 2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan

⁴⁶ Lampiran Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 165 Tahun 2014 *Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah*, h. 46.

menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

D. Makanan dan Minuman yang Halal dan Haram

a. Pengertian Halal dan Haram

Halal artinya dibolehkan. Makanan dan minuman yang dibolehkan untuk dimakan atau diminum menurut ketentuan syariat Islam. Sedangkan haram artinya dilarang, makanan dan minuman yang haram adalah makanan dan minuman yang dilarang oleh syariat Islam untuk dimakan dan diminum.

b. Dalil-dalil tentang Makanan dan Minuman yang Halal dan Haram

Allah memerintahkan umat manusia untuk mengkosumsi makanan yang halal dan baik. makanan yang halal merupakan makanan yang baik untuk dikosumsi sehingga membuat tubuh kita membaik pula. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Baaqarah ayat 168 :

أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ

Artinya : Wahai manusia, Makanlah dari (makanan) yang halal dan baik yang terdapat di bumi dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan. Sungguh, setan itu musuh yang nyata bagimu. (QS.Al-Baqarah: 168)

Dalam Tafsir al-Misbah dijelaskan bahwa seruan kehalalan makanan pada ayat ini ditujukan kepada seluruh manusia, apakah beriman kepada Allah SWT atau tidak. Namun demikian, tidak semua makanan dan minuman yang halal otomatis *thayyib*, dan tidak semua yang halal sesuai dengan kondisi masing-masing. Ada yang halal dan baik untuk

seseorang yang memiliki kondisi kesehatan tertentu, dan ada juga yang kurang baik untuknya, walaupun baik untuk yang lain. Ada makanan yang baik tetapi tidak bergizi, dan ketika itu menjadi kurang baik.⁴⁷ Karena itu, makanan yang sangat dianjurkan adalah makanan yang halal dan *thayyib*.

Disamping itu Allah juga menerangkan ayat-ayat tentang makanan yang tidak boleh dimakan atau di haramkan. Adapun dalil-dalilnya antara lain sebagai berikut:

1. Surat Al-Maidah Ayat 3

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمْ الْمَيْتَةُ وَالْدَّمُ وَلَحْمُ الْخِنْزِيرِ وَمَا أَهَلَ لِعَجْرِ اللَّهِ بِهِ وَالْمُنْخَنِقَةُ وَالْمَوْفُوذَةُ
وَالْمُتَرَدِّيَةُ وَالنَّطِيحَةُ وَمَا أَكَلَ السَّبُعُ إِلَّا مَا ذَكَّيْتُمْ وَمَا ذُبِحَ عَلَى النُّصُبِ وَأَنْ
تَسْتَفْسِمُوا بِالْأَيْدِي ۖ ذَلِكُمْ فِسْقٌ ۗ الْيَوْمَ يَمَسُّ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ دِينِكُمْ فَلَا تَحْشَوْهُمْ
وَأَحْشَوْنَ ۗ الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا ۗ
فَمَنْ اضْطُرَّ فِي مَخْمَصَةٍ غَيْرٍ مُتَجَانِفٍ لِإِيْمَةٍ فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya : Diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi, dan (daging) hewan yang disembelih bukan atas (nama) Allah, yang tercekik, yang ditanduk, dan yang diterkam binatang buas, kecuali yang sempat kamu sembelih. Dan (diharamkan pula) yang disembelih untuk berhala. Dan (diharamkan pula) mengundi nasib dengan azlam (anak panah), (karena) itu suatu perbuatan fasik. Pada hari ini orang-orang kafir telah putus asa untuk (mengalahkan) agama-mu, sebab itu janganlah kamu takut kepada mereka, tetapi takutlah kepada-Ku. Pada hari ini telah Aku sempurnakan agamamu untukmu, dan telah Aku ridhai Islam sebagai agamamu. Tetapi barang siapa terpaksa, karena lapar bukan karena ingin berbuat dosa, maka sungguh Allah maha pengampun lagi maha penyayang." (QS. Al-Maidah : 3)

⁴⁷Syaikh Ahmad Syakir, *Tafsir Ibnu Katsir* (Mesir: Darus Sunnah, 2014), hlm. 459.

Surat Al-maidah ayat 3 ini turun pada hari Arafah saat haji wada' dan sesudahnya tidak turun lagi ayat mengenai halal dan haram. Isi dari surat ini adalah larangan memakan makanan haram, yang pertama adalah bangkai yaitu hewan yang mati dengan sendirinya tanpa penyembelihan maupun perburuan. Kecuali bangkai ikan dan belalang. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

أحلت لكم ميتان ودمان، فأما الميتتان: الجراد والحوت، وأما الدمان: فالطحال والكبد

Artinya :“Dihalalkan bagi kalian dua bangkai dan dua darah, dua bangkai yaitu bangkai belalang dan ikan, sedangkan dua darah yaitu limpa dan hati.” (HR. Baihaqi)

Bahkan dalam berbagai riwayat dijelaskan bahwa Rasulullah ﷺ dan Para Sahabat menjalani tujuh kali peperangan dengan berbekal mengonsumsi belalang. Hal ini seperti hadits yang diriwayatkan dari sahabat Abdullah bin Abi Aufa:

عَزَوْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ - سَبْعَ عَزَوَاتٍ نَأْكُلُ الْجُرَادَ

Artinya : “Kami Berperang bersama Rasulullah ﷺ dalam tujuh peperangan dengan mengonsumsi belalang.” (HR. Muslim)

Makanan yang haram juga tercantum dalam Surat Al-Baqarah ayat 173 berikut ini :

إِنَّمَا حَرَّمَ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةَ وَالدَّمَ وَخُلُقُ الْحَيْزِرِ وَمَا أُهْلَ بِهِ لِغَيْرِ اللَّهِ فَمَنْ اضْطُرَّ غَيْرَ بَاغٍ وَلَا

عَادٍ فَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ إِنَّ اللَّهَ عَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya: ”Sesungguhnya Dia (Allah) hanya mengharamkan atasmu bangkai, darah, daging babi, dan (daging) hewan yang disembelih

dengan (menyebut nama) selain Allah. Tetapi barang siapa terpaksa (memakannya), bukan karena menginginkannya dan tidak (pula) melampaui batas, maka tidak ada dosa baginya. Sungguh, Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang Penyayang. (QS. al-Baqarah : 173)

Dalam surat lain juga dijelaskan kembali makanan makanan yang haram untuk di makan yaitu pada surat Al-Maidah ayat 3:

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةُ وَالِدَّمَ وَالْحَمَّ الْخَنِزِيرِ وَمَا أَهَلَ لِعَيْرِ اللَّهِ بِهِ ۖ وَالْمُنْحَنَةُ وَالْمُؤَفَّقَةُ
وَالْمُتَرَدِّيَةُ وَاللَّطِيحَةُ وَمَا أَكَلَ السَّبْعُ إِلَّا مَا ذَكَّيْتُمْ وَمَا ذُبِحَ عَلَى النُّصَبِ وَأَنْ تَسْتَفْسِمُوا
بِالْأَزْلَامِ ذَلِكُمْ فَسُقُ الْيَوْمَ يَسَّ الدِّينَ كَفَرُوا مِنْ دِينِكُمْ فَلَا تَحْشَوْهُمْ وَاحْشَوْنَ الْيَوْمَ
أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيْتُ لَكُمْ الْإِسْلَامَ دِينًا فَمَنْ اضْطُرَّ فِيهِ
حَمَصَةٌ غَيْرَ مُتَجَانِفٍ لِإِيْمَانِهِ فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya : Diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi, dan (daging) hewan yang disembelih bukan atas (nama) Allah, yang tercekik, yang dipukul, yang jatuh, yang ditanduk, dan yang diterkam binatang buas, kecuali yang sempat kamu sembelih. Dan (diharamkan pula) yang disembelih untuk berhala. Dan (diharamkan pula) mengundi nasib dengan azlam (anak panah), (karena) itu suatu perbuatan fasik. Pada hari ini orang-orang kafir telah putus asa untuk (mengalahkan) agamamu, sebab itu janganlah kamu takut kepada mereka, tetapi takutlah kepada-Ku. Pada hari ini telah Aku sempurnakan agamamu untukmu, dan telah Aku cukupkan nikmat-Ku bagimu, dan telah Aku ridai Islam sebagai agamamu. Tetapi barangsiapa terpaksa karena lapar, bukan karena ingin berbuat dosa, maka sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.

Perihal makanan dan minuman yang halal dan harap harus benar-benar diberikaan pengetahuan dan arahan untuk siswa, Tidak hanya di sekolah namun dilingkungan keluarga dan juga teman bermainnya agar tau hukum tetang makanan atau minuman yang di kosumsinya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian merupakan upaya seseorang untuk mengumpulkan data dan informasi sebanyak mungkin. Hal ini bertujuan agar penulis dapat menganalisis lebih dalam mengenai suatu permasalahan yang akan di teliti. Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Menurut Carr dan Kemmis, PTK adalah suatu bentuk penelitian refleksi diri (*self reflective*) yang dilakukan oleh partisipan dalam situasi sosial untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran: a) Praktik-praktik sosial atau pendidikan yang dilakukan sendiri; b) Pengertian mengenai praktik-praktik tersebut; c) Situasi-situasi dimana praktik-praktik tersebut dilaksanakan.⁴⁸

Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di kelas dan meningkatkan kegiatan nyata guru dalam kegiatan pengembangan profesinya.⁴⁹

Penelitian tindakan kelas termasuk penelitian kualitatif meskipun data yang dikumpulkan bisa saja bersifat kuantitatif.⁵⁰ Penelitian tindakan kelas adalah kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, mengamati, dan merefleksikan

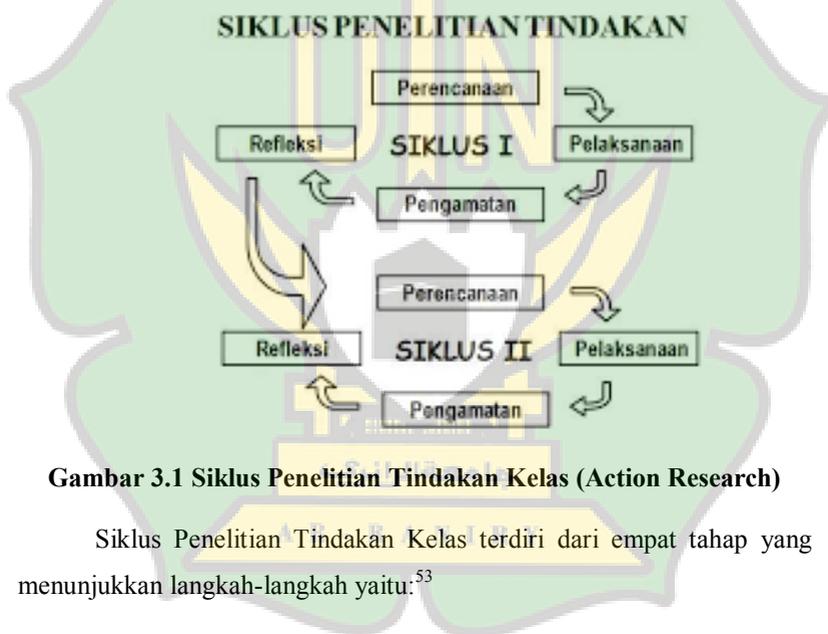
⁴⁸Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta, Indeks, 2010), h. 8.

⁴⁹Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru* (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2012), h. 45.

⁵⁰Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta, Indeks, 2010), h. 9.

tindakan melalui beberapa siklus secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya.⁵¹

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam bentuk kegiatan bersiklus yang terdiri dari empat tahap dalam sekali pertemuan dan jumlah semua pertemuannya ialah dua siklus. Keempat tahap tersebut terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Berikut ini merupakan gambaran siklus PTK yang dikemukakan oleh Kurt Lewin :⁵²



Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas (Action Research)

Siklus Penelitian Tindakan Kelas terdiri dari empat tahap yang menunjukkan langkah-langkah yaitu:⁵³

⁵¹Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru* (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2012), h. 46.

⁵² Kunandar, *Penelitian Tindakan...*, h.71.

⁵³Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian...*,h. 71-75.

1. Perencanaan

Perencanaan adalah mengembangkan rencana tindakan yang secara kritis untuk meningkatkan apa yang telah terjadi.⁵⁴ Adapun tahapan perencanaan yang harus dilakukan penulis pada Pembelajaran Fiqh pada materi Makanan dan Minuman Halal adalah sebagai berikut :

- a. Melakukan kegiatan *pra* observasi untuk mengumpulkan fakta-faktalapanan guna memastikan adanya masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran yang berlangsung selama ini.
- b. Menetapkan materi yang akan diajarkan.
- c. Menentukan jumlah siklus yang akan dilakukan.
- d. Menyusun perangkat pembelajaran untuk masing-masing siklus yaitu RPP dan LKPD
- e. Menyusun instrument yang akan digunakan, berupa panduan wawancara, lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa, serta format penilaian siswa.
- f. Membuat alat evaluasi berupa soal tesbeserta kunci jawabannya.
- g. Menyusun daftar nilai untuk jawaban soal tes.

2. Tindakan/Pelaksanaan

Langkah kedua yang perlu diperhatikan adalah tindakan. Tindakan yang dimaksud disini adalah pelaksanaan yang akan dimplementasikan atau penerapan isi rancangan. Tindakan ini dilakukan secara sadar dan terkontrol.⁵⁵

Pada tahap ini penulis melaksanakan apa yang telah direncanakan pada tahap perencanaan dengan pelaksanaan pembelajaran

⁵⁴Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian...*,h. 71.

⁵⁵ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 9.

(RPP) yang telah disusun, seperti materi, media, model, sumber belajar, evaluasi dan langkah-langkah dalam kegiatan tersebut.

3. Pengamatan

Pengamatan berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan terkait.⁵⁶ Pengamatan dilakukan untuk melihat pengaruh tindakan yang dilakukan dengan menerapkan model *problem based learning*. Pengamatan ini dilakukan oleh dua orang pengamat yang di tetapkan, untuk pengamatan aktivitas guru dilakukan oleh guru kelas VIII langsung yang bernama Buk Nana Yoana, sedangkan pengamatan siswa dilakukan oleh teman sejawat yang bernama Faiziratun Nisa. Pengamatan dilakukan bertujuan untuk menilai dan memperbaiki kemampuan guru dalam proses belajar, dan pengamatan dilakukan didalam kelas.

4. Refleksi

Refleksi adalah mengingat dan merenungkan suatu tindakan seperti yang telah dicatat dalam observasi. Pada tahap ini penulis melihat kembali tindakan yang telah dilakukan di dalam kelas yang telah dicatat dalam lembar pengamatan.⁵⁷ Setelah selesai kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan model *problem based learning*. Tujuan refleksi ini adalah untuk meningkatkan, merenungkan, dan mengemukakan kembali apa saja yang terjadi pada siklus 1 dan menyempurnakan kembali pada siklus II, dan peneliti mencatat apa saja saran dan masukan untuk memperbaiki proses tersebut.

⁵⁶Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru* (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2012), h. 72.

⁵⁷Kunandar, *Langkah Mudah*,... h. 73.

B. Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 11 Pidie yang terletak di Jalan Grong-grong –Sanggeu, Pidie. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII Tahun pelajaran 2021/2022 semester genap. Dalam hal ini penulis berperan langsung sebagai guru yang melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*). Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini adalah guru bidang studi Fiqh dan siswa kelas VIII MTsN 11 Pidie. Guru bidang studi Fiqh dalam penelitian ini terlibat sebagai observer sedangkan siswa kelas VIII sebagai objek dari penelitian ini.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah satu proses mendapatkan data empiris melalui responden dengan menggunakan metode tertentu.⁵⁸ Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam skripsi ini adalah :

1. Observasi

Observasi adalah Kegiatan pengumpulan data melalui pengamatan atas segala, fenomena dan fakta empiris yang terkait dengan masalah penelitian.⁵⁹ Observasi bertujuan untuk melihat keadaan guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Observasi ini dilakukan pada saat guru memulai pembelajaran dan mengakhiri pembelajaran, apakah pembelajaran yang dilakukan guru sesuai tes dengan langkah-langkah model pembelajaran *problem based learning* yang telah dirancang sebelumnya di dalam RPP. Lembar

⁵⁸ SilalahiUber, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: RefikaAditama, 2009), h. 280.

⁵⁹Musfiqon, *Metodologi Penelitian Pendidikan*,(Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya, 2012), h. 120.

observasi dalam penelitian ini yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa. Dalam hal ini yang menjadi observer adalah guru mata pelajaran Fiqh dan teman sejawat.

2. Wawancara

Wawancara adalah Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dilakukan untuk mencari data tentang pemikiran, konsep atau pengalaman mendalam dari informan. Peneliti melakukan komunikasi inaktif dengan sumber informasi untuk mendapatkan data sesuai masalah penelitian.⁶⁰

Teknik pengumpulan data dengan wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak struktur dan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun dengan menggunakan telepon.⁶¹

Terkait hal ini maka penulis akan melakukan wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah untuk mendapatkan informasi tentang sekolah MTsN 11 Pidie, dengan observer untuk mendapatkan data tentang pendapat mengenai proses pembelajaran saat menggunakan model *Problem Based Learning*, dan dengan siswa untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pemahaman siswa pada materi Hukum Makanan dan minuman pada mata pelajaran Fiqh saat menggunakan Model *Problem Based Learning*.

3. Tes

Tes adalah pemberian sejumlah soal yang diberikan kepada siswa yang berkaitan dengan materi yang telah diajarkan.⁶² Tes digunakan untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa pada tema berbagai

⁶⁰ Musfiqon, *Metodologi Penelitian..*, h. 117.

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Administratif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 317.

⁶² Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2009), h. 68.

pekerjaan setelah menggunakan model *Problem Based Learning* dalam proses pembelajaran. Tes yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

a. *Pre Test* (Tes Awal)

Tes awal merupakan tes yang diberikan kepada siswa sebelum dimulai kegiatan belajar mengajar mengenai tema berbagai pekerjaan.⁶³ Tes awal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki siswa sebelum adanya perlakuan atau tindakan yang dilakukan oleh penulis.

Tes ini diberikan kepada siswa kelas VIII sebelum pembelajaran Fiqh materi Makanan dan Minuman dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*).

b. *Post Test* (Tes Akhir) :

Tes akhir sering dikenal dengan istilah *post-test*, tes akhir dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah materi yang diajarkan dapat dikuasai dengan baik.⁶⁴

Tes ini diberikan kepada siswa kelas VIII setelah pembelajaran Fiqh materi Hukum Makanan dan Minuman dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*). Tes ini bertujuan untuk melihat perbedaan dan hasil yang diperoleh setelah adanya sebuah tindakan.

D. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian merupakan salah satu perangkat yang digunakan untuk mencari data dalam suatu penelitian.⁶⁵ Adapun untuk

⁶³ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 117.

⁶⁴ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan ...*, h. 70.

⁶⁵ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2011), h. 84-85.

mempermudah dalam pengumpulan data, maka dalam skripsi ini penulis menggunakan instrumen penelitian. Penelitian ini dasarnya adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena-fenomena sosial, maka dalam penelitian ini harus ada alat yang tepat. Sebelum terjun lapangan penulis terlebih dahulu menyiapkan instrumen penelitian. Uraian instrumen yang digunakan oleh penulis adalah :

1. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP merupakan panduan seseorang guru dalam mengajar di ruang kelas. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus.⁶⁶RPP dirancang oleh guru untuk memudahkan dalam proses pembelajaran agar sesuai dengan kegiatan atau langkah-langkah pembelajaran.

2. Instrumen Observasi

a. Lembar Observasi Aktivitas Guru

Lembar aktivitas guru adalah tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati semua kegiatan guru. Lembar aktivitas guru digunakan untuk mengamati kegiatan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan oleh guru bidang studi dengan cara melakukan pengamatan pelaksanaan model untuk meningkatkan kemampuan pengetahuan siswa. Lembar observasi memuat kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran secara terperinci dan lembar ini berisi kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup.

⁶⁶ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 263.

Pada kegiatan awal guru mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, guru mengecek kesiapan siswa dalam memulai pembelajaran, guru menyampaikan apersepsi dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan memotivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran, dan menyampaikan tujuan pelajaran yang akan dipelajari serta menyebutkan langkah-langkah pembelajaran.

Pada kegiatan inti berisi item-item kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, guru menjelaskan kepada siswa mengenai pokok bahasan dengan menggunakan model dan media nyata yang telah disiapkan, kemudian memberi rangsangan kepada siswa agar siswa aktif dalam pembelajaran, siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang telah dipelajari.

Pada kegiatan penutup berisi item-item kemampuan guru dalam membagi lembar evaluasi, evaluasi dibagikan agar guru dapat mengetahui sejauh mana siswa paham dengan materi yang telah dipelajari, dan memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari dan menyimpulkan kembali pelajaran serta memberi pesan-pesan moral kepada siswa.

b. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Lembar aktivitas siswa adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati semua kegiatan siswa. Lembar aktivitas siswa digunakan untuk mengamati kegiatan siswa pada saat memanfaatkan model yang digunakan yang telah diterapkan guru untuk membangkitkan kemampuan pengetahuan siswa. Observasi dilakukan oleh teman sejawat dengan melakukan pengamatan mengenai pelaksanaan pendekatan lingkungan untuk meningkatkan kemampuan

pengetahuan siswa. Lembar ini memuat kegiatan berdo'a dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan pengalaman siswa.

3. Instrumen Tes

Tes adalah kegiatan menguji tingkat kemampuan pengetahuan siswa terhadap materi yang akan disampaikan, kegiatan tes dilakukan di dalam kelas, manfaat diadakan tes adalah untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran yang telah disampaikan guru. Tujuan tes adalah untuk mengetahui, mengukur dan mendapatkan data tertulis tentang keterampilan, soal tes yang digunakan berbentuk tes objektif yang sesuai dengan indikator yang digunakan di RPP. Tes ada 2 macam yaitu *pre test* dan *post test*. *Pre test* adalah melihat kemampuan awal siswa sebelum menerapkan model *Problem Based Learning* sedangkan *post test* adalah melihat perkembangan siswa diakhir setelah mengikuti pembelajaran.⁶⁷

E. Pedoman Wawancara

- a. Lembar instrumen wawancara dengan Kepala Sekolah, untuk mendapatkan informasi tentang sekolah yang akan jadi tempat penelitian.
- b. Lembar instrumen wawancara guru, untuk mendapatkan data tentang pendapat mengenai proses pembelajaran saat menggunakan model *Problem Based Learning*.
- c. Lembar instrumen wawancara siswa, untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pemahaman siswa pada materi Hukum Makanan dan minuman pada mata pelajaran Fiqh saat menggunakan Model *Problem Based Learning*.

⁶⁷ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 117.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan cara yang digunakan dalam pengolahan data yang berhubungan erat dengan perumusan masalah yang telah diajukan sehingga dapat digunakan untuk menarik kesimpulan.

Adapun data-data yang diperoleh dari pembelajaran yang telah berlangsung, maka selanjutnya akan dianalisis berdasarkan rumusan masalah penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Analisis lembar observasi

a. Aktifitas Guru

Observasi aktifitas guru dilakukan oleh pengamat selama pelaksanaan tindakan, dengan berpedoman pada lembar observasi yang disediakan penulis. Analisis data hasil observasi aktifitas guru selama penerapan model *Problem Based Learning*.

Rumus persentase:⁶⁸

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Persentase

F = Frekuensi Aktifitas guru

N = Jumlah Aktifitas Keseluruhan yang dicari.

Data tentang aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dengan skor rata-rata tingkat kemampuan guru sebagai berikut:⁶⁹

$0,00 \leq \text{TKG} < 0,05$ = Tidak Baik

$0,05 \leq \text{TKG} < 1,50$ = Kurang Baik

⁶⁸Anas Sudijono, *PengantarStatistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja GrafindoPersada, 2006).

⁶⁹ Sukardi, *Metodologi Penelitian, Kompetensi dan Prateknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 169.

$1,50 \leq \text{TKG} < 2,50 = \text{Cukup}$

$2,50 \leq \text{TKG} < 3,50 = \text{Baik}$

$3,50 \leq \text{TKG} < 4,00 = \text{Sangat Baik}$

TKG = Tingkat Kemampuan Guru.

Kemampuan guru yang diharapkan dalam mengelola pembelajaran adalah apabila skor dari setiap aspek yang dinilai berada pada kategori baik ataupun sangat baik.

b. Aktivitas Siswa

Data aktivitas siswa diperoleh dari lembar pengamatan yang diisi selama proses pembelajaran berlangsung. Data ini dianalisis dengan menggunakan skor rata-rata dan rumus persentase:⁷⁰

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

f = Frekuensi aktivitas siswa

N = Jumlah aktivitas seluruhnya

P = Angka persentase yang dicari

Skor rata-rata aktivitas siswa adalah sebagai berikut :⁷¹

$1,00 \leq \text{TKS} < 1,50 = \text{Tidak Baik}$

$1,51 \leq \text{TKS} < 2,50 = \text{Kurang Baik}$

$2,51 \leq \text{TKS} < 3,50 = \text{Baik}$

$3,51 \leq \text{TKS} < 4,50 = \text{Sangat Baik}$

TKS = Tingkat Kemampuan Siswa

2. Analisis Data Hasil Belajar Siswa

Analisis data hasil belajar siswa dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan hasil belajarmelalui penerapan model

⁷⁰ Nana Sudjana, *Metode Statistik*, (Bandung: Tarsito, 1984), h. 50.

⁷¹ Sukardi, *Metodologi Penelitian, Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 169.

pembelajaran *Problem Based Learning*. Data tersebut diperoleh dari hasil tes, seorang siswa dikatakan berhasil belajar secara individu apabila memiliki daya serap 65% sedangkan suatu kelas dikatakan berhasil belajar apabila 85% siswa di kelas tersebut tercapai hasil belajar. Pada penelitian ini, analisis data diukur dengan menggunakan nilai tes pilihan ganda.

Adapun cara menghitung nilai hasil belajar siswa dengan menggunakan rumus:

$$KKM \frac{\text{Jumlahsiswayangtuntas}}{\text{Jumlah siswakeseluruhan}} \times 100\%$$

Skor rata-rata hasil belajar siswa adalah sebagai berikut: ⁷²

80 – 100 = Baik Sekali

66 – 79 = Baik

56 – 65 = Cukup

40 – 55 = Kurang

30 – 39 = Gagal

⁷² Sudjana, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Gravindo Persada, 2005), h. 43.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTsN 11 Pidie di kelas VIII-3 TA 2020/2021. MTsN 11 Pidie merupakan lembaga pendidikan yang berciri khas agama Islam yang beralamat di Jalan Sanggeu-Grong grong, Desa Sukon Kecamatan Grong-Grong Kabupaten Pidie.

Keadaan lingkungan sekolah MTsN 11 Pidie yang memiliki luas tanah sebesar 2304m yaitu sebelah Utara berbatasan dengan persawahan, sebelah Timur berbatasan dengan lorong desa, sebelah Selatan berbatasan dengan SMA Negeri 1 Delima dan sebelah Barat berbatasan dengan Meunasah Desa Sukon.

2. Sejarah Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Pidie

Dalam rangka memajukan dan pemeratakan pendidikan kepada seluruh masyarakat diseluruh pelosok tanah air. Maka para tokoh masyarakat kecamatan Delima membangun sebuah lembaga pendidikan yang berciri khas agama Islam yang diberi nama dengan Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Grong-grong.

Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Grong-grong didirikan pada tahun 1982 yang dibangun oleh tokoh-tokoh pendidikan kecamatan Delima diantaranya adalah Drs. H. A. Hamid Mahmud (Ketua Pembangunan), Ibrahim Prang (Wakil Ketua), Usman Sawang, Mahyiddin Musa, Usman Sulaiman dan Kamaruzzaman Athar S. Ag.

Pembangunan Tsanawiyah Swasta (MTsS) Grong-Grong berlanjut sampai pada tahun 1998 Madrasah ini berubah statusnya menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Grong-Grong dan

kemudian pada tahun 2016 berganti menjadi Madrasah Tsanawiyah Swasta Negeri (MTsN) 11 Pidie.

3. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah 11 Pidie

a. Visi

Unggul dalam prestasi berdasarkan nilai-nilai Islami

b. Misi

1. Mencetak generasi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
2. Mendidik generasi yang berilmu pengetahuan, terampil, mandiri, kreatif, dan bertanggung jawab.
3. Membina generasi yang memiliki jiwa pengabdian pada masyarakat dengan penuh kejujuran dan keikhlasan.
4. Meningkatkan prestasi yang berlandaskan nilai-nilai kekeluargaan, keteladanan, dan akhlakul karimah.

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana belajar merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi proses belajar mengajar di sekolah. Sarana dan Prasarana belajar yang tersedia di Madrasah Tsanawiyah Swasta Negeri (MTsN) 11 Pidie dapat dilihat pada tabel berikut :

AR - RANIRY

Tabel 4.1
Sarana dan Prasarana MTsN 11 Pidie

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Ruang Kepala Sekolah	1
2.	Ruang Guru	1
3.	Ruang Kelas	12
4.	Ruang TU	1
5.	Mesin Ketik	1
6.	Komputer	3
7.	WC Guru	1
8.	WC Siswa	1
9.	Lapangan	1
10.	Perpustakaan	1
11.	Ruang Laboratorium	1
12.	Kantin	2

Sumber data : Dokumentasi pada TU MTsN 11 Pidie

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa bahwa fasilitas yang tersedia di MTsN 11 Pidie sudah memadai untuk proses belajar mengajar Namun masih banyak dari segi-segi yang lain yang perlu mendapat perhatian dari semua pihak dalam meningkatkan mutu dan kualitas madrasah dimasa yang akan datang. Selain itu, keberadaan siswa juga merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang proses belajar mengajar. Jika siswa tidak ada maka proses belajar mengajar tidak bisa dilaksanakan.

5. Keadaan Peserta Didik MTsN 11 Pidie

Adapun Peserta didik yang bersekolah di Madrasah Tsanawiyah 11 Pidie adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2
Data Peserta Didik MTsN 11 Pidie

Jenis Kelamin	Jumlah
Laki-laki	132
Perempuan	113
Jumlah	145

Sumber data : Dokumentasi pada TU MTsN 11 Pidie

6. Kedaan Peserta Didik yang Diteliti

Kelas yang peneliti gunakan sebagai subjek penelitian adalah kelas VIII-3 dengan jumlah peserta didiknya sebanyak 20 orang, yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 12 peserta didik dan perempuan sebanyak 8 peserta didik. Peserta didik tersebut rata-rata berasal dari kampung sekitar madrasah, seperti desa Sukon, desa Grong-Grong, desa Lango dan beberapa desa lain disekitarnya.

7. Guru dan Karyawan MTsN 11 Pidie

Adapun jumlah data guru dan karyawan di MTsN 11 Pidie adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3
Data Guru dan Karyawan MTsN 11 Pidie

No.	Nama	NIP	Jabatan	Status
1	Aiyub, S.Ag	197109241999051001	Kepala Madrasah	PNS
2	Turmizi, S.Pd	197612122014111002	Waka Kurikulum	PNS
3	Fadlina, S.Ag	197708312007102001	Waka Kesiswaan	PNS
4	Irma, S.Ag	197211302007012013	Waka SarPras	PNS
5	Khairul Nadra, S.Ag	197101091999052001	Waka Humas	PNS
6	Nana Yoanna, S.Ag	197305221999052001	Ka. Perpustakaan	PNS
7	Mardhiah, S.Pdi	196812121999052001	Kepala Laboratorium	PNS
8	Wardana, S.Pd	19800515 2005011 006	Guru Matematika	PNS
9	Nurmasiythah, S.Pd	19690410 1999052 001	Wali Kelas IX-4	PNS
10	Faridah, S.Ag	19701231 1999052 011	Wali Kelas VIII-2	PNS
11	Nurhasanah, S.Ag	19720123 1999052 001	Wali Kelas VIII-5	PNS
12	Suwarni, S.Pd	19721220 1999052 001	Wali Kelas IX-3	PNS
13	Yulidar, S.Pd	19730715 1999052 001	Wali Kelas VII-2	PNS
14	Hanifah, S.Ag	19731227 1997032 001	Wali Kelas VIII-1	PNS

15	Hasnidar, S.Pd	19651231 2005012 043	Wali Kelas IX-2	PNS
16	Cut Tibarinsyah, S.Pd	19640407 1999052 002	Wali Kelas VIII-4	PNS
17	Muharmaini, S.Pd	19650509 1999052 001	Wali Kelas VII-3	PNS
18	Cut Suriati, S.Pd	19671231 1999052 008	Wali Kelas IX-1	PNS
19	Irman, S.Pd	19851114 2009011 008	Guru PJOK	PNS
20	Anidar, S.PdI	19860618 2010032 001	Guru B. Arab	PNS
21	Rosna, S.Pd	19710304 20050 2 002	Wali Kelas VIII-3	PNS
21	Noviana, S.Pd	19910702 2019032 020	Guru Bahasa Indonesia	PNS
23	Syarbani, S.Pd	9840911 2019032 006	Guru Bahasa Indonesia	PNS
24	Miswardi, S.Pd	19870714 2019031 008	Guru IPS	PNS
25	Naila Amalia, S.Pd	19910412 2019032 020	Guru IPS	PNS
26	Afwun Kamil, S.Pd	19940323 2019031 018	Pembina OSIM	PNS
27	Sayyid Ahsan, S.Pd	19851213 2019031 009	Wali Kelas VII-1	PNS
28	Nasriah, S.Ag	19710408 1997032 001	Guru Bahasa Inggris	PNS
29	Juliana, S.Pd	-	Guru Seni budaya	NON-PNS
30	Nurjannah, S.PdI	-	Guru Seni budaya	NON-PNS
31	Zulkarnaini, S.Pd	-	Guru PJOK	NON-PNS
32	Nurfahmi, S.Pd	-	Guru Seni budaya	NON-PNS
33	Lilis Eliasari, S.PdI	-	Guru Seni budaya	NON-PNS
34	Novia Maulidar, S.Pd	-	Guru Matematika	NON-PNS
35	Marlina, S.PdI	-	Guru Matematika	NON-PNS
36	Aiwali, S.PdI	-	Guru Seni Buday	NON-PNS
37	Wardiana, S.PdI	-	Guru Bahasa Arab	NON-PNS
38	Muhammad Arifin S.PdI	-	Guru Bahasa Arab	NON-PNS
39	Raudhatul Jannah, S.Pd	-	Guru Prakarya	NON-PNS
40	Sahara, S.sos	197601141998032002	Ka TU	PNS

Sumber data : Dokumentasi pada TU MTsN 11 Pidie

B. Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Mata Pelajaran Fiqh di MTsN 11 Pidie

1. Pendekatan Awal Pra-Tindakan

Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti menemui Kepala Madrasah Tsanawiyah 11 Pidie untuk menyerahkan surat izin penelitian. Peneliti menjelaskan maksud menemui kepala sekolah yaitu untuk meminta izin melakukan penelitian pada peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran Fiqh untuk menyelesaikan tugas akhir kuliah Strata 1 di UIN Ar-Raniry.

Peneliti melakukan wawancara dengan kepala Madrasah, Kemudian peneliti mengajukan beberapa pertanyaan sesuai pedoman wawancara yang sudah peneliti susun sebelumnya. Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah berdasarkan pedoman wawancara dapat didapati bahwasanya, Kepala Madrasah yang menjabat sekarang baru bertugas di MTsN 11 Pidie selama 3 bulan, beliau merupakan pindahan dari MTsN Batee. Guru dan karyawan yang bertugas di MTsN 11 Pidie berjumlah sebanyak 39 orang, untuk saat ini di MTsN 11 Pidie belum ada pelatihan khusus kepada guru Fiqh dari madrasah namun beliau mengatakan biasanya semua guru baik itu guru Fiqh atau guru mata pelajaran lainnya mempunyai pelatihan diklat 2 tahun sekali.⁷³

Selanjutnya untuk lebih jelasnya kepala Madrasah memberikan saran agar menemui guru mata pelajaran Fiqh kelas VIII untuk membahas langkah-langkah yang akan dilakukan pada waktu penelitian. Setelah menemui kepala madrasah pada hari yang sama peneliti menemui guru mata pelajaran Fiqh kelas VIII untuk menyampaikan rencana penelitian

⁷³Wawancara dengan Aiyub, Kepala Madrasah MTsN 11 Pidie pada tanggal 26 April 2021 di Pidie

yang telah mendapat izin dari kepala madrasah. Peneliti memberikan gambaran tentang penelitian yang akan dilakukan di kelas VIII.

Peneliti melakukan wawancara sebelum tindakan dengan guru Fiqh kelas VIII. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran Fiqh di kelas VIII dan mengetahui sejauh mana efektivitas pembelajaran Fiqh. Berdasarkan wawancara tersebut, diperoleh informasi bahwa pembelajaran Fiqh yang selama ini digunakan adalah dengan menggunakan metode ceramah dan penugasan/latihan.

Hasil diskusi dengan guru mata pelajaran Fiqh kelas VIII, bahwa peneliti menentukan kelas VIII-3 sebagai kelas yang cocok untuk penelitian. Penentuan kelas ini didasarkan pada pertimbangan guru yang mengajar di kelas tersebut. Pertimbangannya, kelas ini lebih terbelakang dari pada kelas lainnya, peserta didiknya kurang minat untuk belajar dan sering bersikap kurang baik seperti, berbicara saat guru sedang menerangkan.⁷⁴

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pada pertemuan siklus I ini materi yang akan di pelajari adalah memahami ketentuan makanan dan minuman yang halal dan haram, menyebutkan dalil-dalilnya dan menguraikan jenis-jenisnya. Tahap-tahap yang dilaksanakan pada pelaksanaan penelitian siklus I ini terdiri dari 4 tahap, yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi.

a. Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini hal-hal yang perlu dipersiapkan oleh peneliti yaitu:

⁷⁴Wawancara dengan Nana Yoana, guru Fiqh di MTsN 11 Pidie pada tanggal 26 April 2021 di Pidie

1. Menentukan sumber belajar.
2. Menyusun RPP yang akan digunakan untuk mengajar sesuai dengan pokok bahasan yaitu ketentuan makanan dan minuman yang halal.
3. Menyiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).
4. Menyiapkan lembar evaluasi (*pre-test* dan *post-test*) siklus I
5. Menyusun instrumen lembar pengamatan aktivitas peserta didik.
6. Menyusun instrumen lembar pengamatan aktivitas guru.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran Fiqh pada materi makanan dan minuman yang halal dan haram siklus I dilakukan pada hari Kamis tanggal 20 Mei 2021. Adapun pada tahap ini pelaksanaan dilakukan setelah mempersiapkan rencana dan langkah-langkah yang akan dilakukan. Langkah awal yang dilakukan pada tahap ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4

Kegiatan Awal Siklus I

Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)
<ol style="list-style-type: none"> a. Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama b. Guru memeriksa kehadiran siswa dan mengondisikan kelas. c. Guru memberitahukan materi pelajaran yang akan di bahas d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran e. Guru memberikan soal <i>pre-test</i> 1 f. Guru meminta Siswa mengumpulkan soal <i>pre-test</i> yang telah dikerjakan. g. Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok h. Siswa menyimak mekanisme pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>

Pada pertemuan pertama setelah kegiatan pembuka dilakukan guru memberikan soal *pre-test* (tes awal) kepada peserta didik untuk

melihat kemampuan awal peserta didik sebelum diadakannya pembelajaran dengan menerapkan model *problem based learning*. Adapun hasil *pre-test* siklus 1 dapat dilihat pada tabel dibawah ini !

Tabel 4.5
Hasil *Pre-test* Siklus 1

No.	Nama Peserta Didik	Nilai Akhir (KKM 70)	Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Al-Azizi	50		✓
2.	Haziratul Aura	70	✓	
3.	Linda yani	40		✓
4.	M. Rizki	60		✓
5.	Maulidar	70	✓	
6.	Muhammad Abdul Aziz	60		✓
7.	Muhammad Fahri	60		✓
8.	Muhammad Kausar	50		✓
9.	Muhammad Nabil	50		✓
10.	Muhammad Ramadan	50		✓
11.	Nur Maula	50		✓
12.	Raihan Nur Jannah	70	✓	
13.	Salman Alvarisi	40		✓
14.	Sri Ayuni	70	✓	
15.	Syifa Tuna	70	✓	
16.	Tara Anggia	70	✓	
17.	Andika Fatahillah	-		✓
18.	Mudawali	-		✓
19.	Muhammad Ilham Aziz	-		✓
20.	Muhammad Kausar	-		✓
Jumlah		930	6	14
Rata-rata			46,5%	

Sumber hasil analisis pre-test siklus 1

Rumus hasil analisis pre-test siklus 1

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

$$P = \frac{930}{20} \times 100\%$$

P=46,5%

Tabel 4.6

Hasil Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Peserta Didik Siklus I

No	Uraian	Keterangan
1.	Jumlah peserta didik seluruhnya	20
2.	Nilai rata-rata peserta didik	46,5%
3.	Jumlah peserta didik yang tuntas	6
4.	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	14
5.	Ketuntasan Belajar	30%
6.	Ketidaktuntasan Belajar	70%

Sumber: hasil rekapitulasi ketuntasan belajar peserta didik siklus I

Rumus peserta didik yang tuntas *pre-test*

$$K = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100 \%$$

$$K = \frac{6}{20} \times 100 \%$$

$$K = 30 \%$$

Rumus peserta didik yang tidak tuntas *pre-test*

$$K = \frac{\text{Jumlah siswa yang tidak tuntas}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100 \%$$

$$K = \frac{14}{20} \times 100 \%$$

$$K = 70 \%$$

Berdasarkan keterangan di atas dapat diketahui bahwa pemahaman peserta didik terhadap makanan dan minuman yang halal dan haram belum terlalu baik dan belum bisa memenuhi tuntutan KKM untuk mata pelajaran Fiqh yaitu 70. Hal tersebut terlihat jelas pada nilai rata-rata peserta didik yang hanya 46,5 % dengan perincian peserta didik yang tuntas hanya sebanyak 30% (6 orang) dan peserta didik yang tidak tuntas sangat banyak yaitu 70% (14 orang).

Setelah melakukan *pre-test*, guru membagi peserta didik menjadi 3 kelompok lalu melanjutkan ke kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan inti. Pada kegiatan inti guru melakukan pembelajaran dengan menggunakan sintak model pembelajaran *problem based learning* pada materi mengenai makanan dan minuman yang halal dan haram. Langkah-langkah dalam Kegiatan inti dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 4.7
Kegiatan Inti Siklus I

Sintak Model Pembelajaran PBL	Kegiatan Pembelajaran
Stimulasi/Menyadari Masalah	<p>Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru membagikan gambar yang mengenai Makanan dan Minuman yang Halal dan haram. Guru mempersilahkan siswa untuk mengamati gambar tersebut. 
Merumuskan Masalah Pertanyaan	<p>Menanya</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru mempersilahkan Siswa memberikan tanggapan hasil mengamati tentang gambar makanan dan minuman yang halal dan haram. Guru mempersilahkan siswa bertanya pada teman sekelompok dan berdiskusi terkait dengan gambar makanan dan minuman halal dan haram yang diamati tadi. Guru membagikan LKPD berisi pertanyaan masalah kepada siswa.
Pengumpulan data	<p>Mengeksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> Masing-masing kelompok membaca materi yang berkaitan dengan

	<p>pertanyaan pada LKPD.</p> <p>b. Siswa boleh membaca sumber lain selain buku teks.</p>
Pengolahan data	<p>Mengasosiasi</p> <p>a. Masing-masing kelompok menjawab dan menulis hasil diskusi pada LKPD.</p> <p>b. Guru memantau jalannya diskusi dan membimbing.</p>
Menguji Hipotesis/Pembuktian	<p>Mengkomunikasikan</p> <p>a. Masing-masing Anggota kelompok secara bergantian mempresentasikan hasil diskusi .</p>
Kesimpulan/Penyelesaian	<p>a. Siswa bertanya jawab tentang hal yang belum dipahami tentang pengertian makanan dan minuman halal dan haram.</p> <p>b. Masing-masing anggota kelompok menyimpulkan hasil presentasi.</p>

Pada kegiatan penutup guru dan semua peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran yang kemudian akan di beri penguatan oleh guru. Langkah lengkapnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.8
Kegiatan Penutup Siklus I

Kegiatan Penutup
<p>a. Semua siswa menyimpulkan hasil pembelajaran.</p> <p>b. Guru memberi penguatan materi ajar.</p> <p>c. Guru memberikan evaluasi berupa (<i>pre-test</i> 1) ahir dalam bentuk pilihan ganda.</p> <p>d. Guru memberikan tugas untuk mencari bahan bacaan tentang materi selanjutnya.</p> <p>e. Guru bersama semua siswa membaca doa penutup dan salam.</p>

Seperti yang terlihat pada tabel di atas, Guru memberikan *post-test* untuk evaluasi hasil belajar setelah menerapkan Model *Problem Based Learning* pada materi makanan dan minuman yang halal dan haram. Nilai hasil *Post-test* peserta didik dapat dilihat pada tabel dibawah ini !

Tabel 4.9
HasilPost-test Peserta Didik Siklus I

No.	Nama Siswa	Nilai Akhir (KKM 70)	Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Al-Azizi	60		✓
2.	Haziratul Aura	90	✓	
3.	Linda yani	40		✓
4.	M. Rizki	80	✓	
5.	Maulidar	90	✓	
6.	Muhammad Abdul Aziz	80	✓	
7.	Muhammad Fahri	80	✓	
8.	Muhammad Kausar	70	✓	
9.	Muhammad Nabil	70	✓	
10.	Muhammad Ramadan	50		✓
11.	Nur Maula	70	✓	
12.	Raihan Nur Jannah	90	✓	
13.	Salman Alvarisi	60		✓
14.	Sri Ayuni	90	✓	
15.	Syifa Tuna	90	✓	
16.	Tara Anggia	90	✓	
17.	Andika Fatahillah	-		✓
18.	Mudawali	-		✓
19.	Muhammad Ilham Aziz	-		✓
20.	Mursalin	-		✓
Jumlah		1200	12	8
Rata-rata		60%		

Sumber: hasil post test peserta didik siklus I

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

$$= \frac{1200}{20} \times 100\% = 60$$

Skor rata-rata hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

80 – 100 = Baik Sekali

66 – 79 = Baik

56 – 65 = Cukup

40 – 55 = Kurang

30 – 39 = Gagal

Tabel 4.10

Hasil Rekapitulasi Ketuntasan Belajar *Post-test* Peserta Didik Siklus I

No	Uraian	Keterangan
1.	Jumlah peserta didik seluruhnya	20
2.	Nilai rata-rata peserta didik	60%
3.	Jumlah peserta didik yang tuntas	12
4.	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	8
5.	Ketuntasan Belajar	40%
6.	Ketidaktuntasan Belajar	60%

Sumber: hasil rekapitulasi ketuntasan belajar peserta didik siklus I

Rumus peserta didik yang tuntas *pre-test*

$$K = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$K = \frac{12}{20} \times 100\%$$

$$K = 60\%$$

Rumus peserta didik yang tidak tuntas *pre-test*

$$K = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$K = \frac{8}{20} \times 100\% = 40\%$$

Berdasarkan keterangan di atas dapat diketahui bahwa pemahaman siswa terhadap makanan dan minuman yang halal dan haram

sudah cukup membaik setelah di terapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning*. Setengah jumlah peserta didik dalam kelas sudah memenuhi tuntutan KKM untuk mata pelajaran Fiqh yaitu 70. Hal tersebut terlihat jelas pada nilai rata-rata meningkat, pre-test sebesar 60% dengan perincian siswa yang tuntas sebanyak 60% (12 siswa) dan siswa yang tidak tuntas 40% (8 siswa).

c. Tahap Pengamatan

1) Pengamatan Aktivitas Guru

Kegiatan peneliti saat pembelajaran di dalam ruang dengan menggunakan Model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran fiqh materi makanan dan minuman halal dan haram diamati oleh observer yaitu Faiziratun Nisa teman sejawat dan guru mata pelajaran Fiqh.

Adapun hasil amatannya dapat dilihat pada tabel dibawah ini!

Tabel 4.11
Hasil Observasi Guru Siklus 1

No	Sintak M.P. PBL	Aspek yang Diamati	Skor			
			1	2	3	4
		Kegiatan awal				
1.		Guru mengucap salam dan berdoa bersama				✓
2.		Guru mengkondisikan kelas				✓
3.		Guru memeriksa kehadiran peserta didik				✓
4.		Guru memberikan apersepsi				✓
5.		Guru memberikan motivasi				✓
6.		Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai				✓
7.		Guru memberikan soal <i>pree test</i>				✓
8.		Guru meminta peserta didik				✓

		mengumpulkan soal <i>pre test</i> yang telah dikerjakan				
9.		Guru membagikan kelompok				✓
10.		Guru menjelaskan mekanisme pembelajaran model PBL				✓
		Kegiatan Inti				
9.	Langkah-langkah penerapan pembelajaran PBL. ➤ Menyadari Masalah. ➤ Merumuskan masalah. ➤ Pengumpulan data. ➤ Pengolahan data. ➤ Menguji hipotesis. ➤ kesimpulan.	Guru membagikan gambar yang mengenai Makanan dan Minuman yang Halal.				✓
10.		Guru mempersilahkan peserta didik untuk mengamati gambar tersebut.				✓
11.		Guru mempersilahkan peserta didik memberikan tanggapan hasil mengamati tentang gambar makanan dan minuman yang halal.				✓
12.		Guru mempersilahkan peserta didik bertanya pada teman sekelompok dan berdiskusi terkait dengan gambar makanan dan minuman halal yang diamati tadi.				✓
13.		Guru membagikan LKPD berisi pertanyaan masalah kepada peserta didik .				✓
14.		Guru mempersilahkan Masing-masing kelompok membaca materi yang berkaitan dengan pertanyaan pada LKPD.				✓
15.		Guru memperbolehkan peserta didik untuk melihat sumber lain selain buku teks				✓
16.		Guru memantau jalannya diskusi				✓

		Penutup			
17.		Guru bersama peserta didik membuat kesimpulan tentang materi pembelajaran yang telah selesai			✓
18.		Guru memberikan penguatan materi ajar.			✓
19.		Guru memberikan evaluasi berupa tes akhir dalam bentuk pilihan ganda.			✓
20.		Guru memberikan tugas untuk mencari bahan bacaan tentang materi selanjutnya			✓
21.		Guru mengakhiri pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama			✓
		Jumlah			76
		Rata-rata			3.54

Sumber: Hasil amatan lembar observasi guru siklus 1

Keterangan pengisian lembar Observasi aktivitas guru:

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Baik Sekali

Rumus Penilaian Lembar Observasi Guru

$$P = \frac{76}{21} \times 100\%$$

$$P = 3,54\%$$

Keterangan Tingkat Kemampuan Guru (TKG):

1.00 ≤ TKG < 1.50 = Tidak Baik

1.51 ≤ TKG < 2.50 = Kurang Baik

2.51 ≤ TKG < 3.50 = Baik

$3.51 \leq \text{TKG} < 4.50 = \text{Sangat Baik}$

Dapat dilihat pada tabel 4.11 bahwa guru sudah mulai baik dalam mengelola kelas, terbukti dengan skor rata-rata yang didapat yaitu 3.54%. Menurut hasil amatan yang dilakukan oleh observer Faiziratun Nisa dan guru Fiqh masih ada kekurangannya yang dimiliki guru, guru kurang mahir mengendalikan pembelajaran dengan berkelompok dan masih belum sepenuhnya menguasai model yang diterapkan yaitu model *Problem Based Learning*. (untuk kekurangan ini dapat dilihat pada lembar observasi aktivitas guru)

Maka dari itu diharapkan pada siklus berikutnya guru bisa mengelola kelas dengan baik dan lebih banyak belajar sintak model *problem based learning* dengan baik.

2) Pengamatan Aktivitas Peserta Didik

Aktivitas peserta didik dengan menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Fiqh di amati oleh observer yaitu teman sejawat yang bernama Faiziratun Nisa dan guru mata pelajaran Fiqh. Hasil amatannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini !

Tabel 4.12
Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus I

No	Sintak M.P. PBL	Aspek yang Diamati	Skor			
			1	2	3	4
		Kegiatan awal				
1.		Peserta didik menjawab salam dan berdoa.			✓	
2.		peserta didik mengatur bangku serta mengkondisikan kelas.			✓	
3.		Peserta didik menjawab absensi			✓	
4.		Siswa mendengarkan serta		✓		

		merespon apersepsi yang dilakukan guru.				
5.		Peserta didik mendengarkan serta mengetahui tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru		✓		
6.		Peserta didik mendengarkan motivasi yang disampaikan oleh guru		✓		
7.		Peserta didik mengisi <i>pre test</i>			✓	
8.		Peserta didik mengumpulkan soal <i>pre test</i> yang telah dikerjakan sesuai waktu yang ditentukan.			✓	
9.		Peserta didik membentuk kelompok			✓	
		Kegiatan Inti				
10.	Langkah-langkah penerapan Model	Peserta didik mengamati gambar yang dibagikan oleh guru bersama teman sekelompoknya.				✓
11.	pembelajaran PBL.	Peserta didik memberikan tanggapan hasil mengamati gambar makanan dan minuman yang halal dan haram.			✓	
12.	➤ Menyadari Masalah.	Peserta didik bertanya mengenai materi yang telah diamati dari gambar yang diberikan guru.	✓			
13.	➤ Merumuskan masalah.	Peserta didik mendengar dan merespon materi yang disampaikan		✓		
14.	➤ Pengumpulan data.	Peserta didik mengambil LKPD untuk mengerjakan materi yang disampaikan				✓
15.	➤ Pengolahan data.	Peserta didik mencari materi atau informasi dari berbagai sumber			✓	
	➤ Mengu					

16.	ji hipotesis. ➤ kesimpulan.	Peserta didik mendiskusikan dan menganalisis informasi yang sudah didapat dengan teman kelompok dan juga kelompok lain.			✓	
17.		Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok			✓	
		Penutup				
18.		Peserta didik bersama guru membuat kesimpulan tentang materi Pembelajaran			✓	
19.		Peserta didik mendengarkan penguatan kesimpulan oleh guru.			✓	
20.		Peserta didik mengerjakan evaluasi berupa tes akhir dalam bentuk pilihan ganda.			✓	
22.		Peserta didik mendengar penyampaian guru dengan baik mengenai materi yang akan dilanjutkan pada pertemuan selanjutnya.		✓		
22.		Peserta didik menutup pelajaran dengan membaca doa sesudah belajar			✓	
23.		Peserta didik menjawab salam.				✓
		Jumlah	65			
		Rata-rata	2,82%			

Sumber: Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik

Keterangan pengisian lembar Observasi aktivitas Peserta didik:

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Baik Sekali

Rumus Observasi Aktivitas Peserta didik

Persentase: $\frac{65}{23} \times 100\% = 2,82$

Keterangan Tingkat Kemampuan Siswa (TKS):

$1.00 \leq \text{TKS} < 1.50 =$ Tidak Baik

$1.51 \leq \text{TKS} < 2.50 =$ Kurang Baik

$2.51 \leq \text{TKS} < 3.50 =$ Baik

$3.51 \leq \text{TKS} < 4.50 =$ Sangat Baik

Terlihat pada tabel 4.12 bahwa pembelajaran menggunakan Model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan pemahaman siswa pada pelajaran Fiqh materi makanan dan minuman yang halal dan haram. Terbukti dengan nilai rata-rata yang dihasilkan yaitu sebesar 2,82. Hasil amatan observer Pada siklus awal ini peserta didik sudah baik namun hanya sebagian yang merespon dan mendengarkan guru, sebagiannya lagi sibuk berbicara sesama teman sebangkunya. Pengetahuan tentang materi pelajaran juga kurang diketahui. Namun, walaupun begitu peserta didik tetap mengerjakan dan melakukan apapun yang diarahkan oleh guru.

Komunikasi dalam Diskusi kelompok juga menjadi salah satu penghambat dalam belajar, ada beberapa siswa yang hanya duduk saja tanpa ambil andil mengemban tugas kelompok. Untuk siklus selanjutnya guru harus bisa membangkitkan gairah peserta didik agar semangat dan ikut serta dalam menyelesaikan tugas kelompok sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

d. Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil amatan yang di amati oleh dua orang observer yaitu Proses belajar dan mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* di kelas VIII-3 sudah lumayan baik, sebagian peserta didik sudah paham mengerjakan soal dan mengerti

sistematika prosedur pembelajarannya. Namun, sebagian peserta didik lainnya masih belum paham dan tidak mengerti. Setelah berdiskusi dengan observer Peneliti menemukan kekurangan yaitu guru kurang bisa membangkitkan semangat sebagian peserta didik sehingga yang aktif dikelas hanya beberapa murid saja sedangkan yang lainnya hanya mendengar guru juga masih belum bisa menguasai langkah-langkah model yang diterapkan dengan baik. Siklus selanjutnya diharapkan guru bisa menguasai sepenuhnya sintak model *Problem Based Learning* dan membuat kelas dengan suasana diskusi yang baik dan aktif agar pembelajaran Fiqh tentang materi makanan dan minuman yang halal dan haram dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat di pahami dan senang untuk di pelajari oleh seluruh peserta didik kelas VIII-3.

3. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Setelah adanya refleksi dan perbaikan dari Siklus I, kemudian guru melanjutkan dengan melaksanakan pembelajaran siklus II. Tindakan pada Siklus II sama seperti saat tindakan pada siklus I yang terdiri dalam 4 tahap, yaitu Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi dan Refleksi.

Adapun perincian tahapannya adalah sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Kegiatan perencanaan yang dilakukan pada siklus II sama halnya seperti yang telah dilaksanakan pada siklus I yaitu menentukan sumber belajar, menyusun RPP, LKPD, lembar evaluasi sebelum dan sesudah pembelajaran serta lembar pengamatan aktivitas guru dan murid.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan Siklus II dilakukan pada tanggal 27 Mei 2021, pada siklus II ini peneliti melanjutkan materi lanjutan siklus I. Tindakan yang dilakukan pada siklus II juga sama halnya seperti yang telah diterapkan pada siklus I dengan Kegiatan Pembelajaran Awal, Kegiatan inti dan Kegiatan Penutup. (sesuai yang tertera pada RPP)

Pada tahap ini guru juga memberikan soal *pre-test* sebelum memulai inti pembelajaran. Adapun nilai hasil *pre-test* peserta didik siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini!

Tabel 4.13
HasilPre-Test Peserta Didik Siklus II

No.	Nama Siswa	Nilai Akhir (KKM 70)	Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Al-Azizi	70	✓	
2.	Haziratul Aura	80	✓	
3.	Linda yani	30		✓
4.	M. Rizki	70	✓	
5.	Maulidar	90	✓	
6.	Muhammad Abdul Aziz	70	✓	
7.	Muhammad Fahri	70	✓	
8.	Muhammad Kausar	70	✓	
9.	Muhammad Nabil	60		✓
10.	Muhammad Ramadan	30		✓
11.	Nur Maula	80	✓	
12.	Raihan Nur Jannah	90	✓	
13.	Salman Alvarisi	70	✓	
14.	Sri Ayuni	70	✓	
15.	Syifa Tuna	90	✓	
16.	Tara Anggia	80	✓	
17.	Andika Fatahillah	-		✓
18.	Mudawali	-		✓
19.	Muhammad Ilham	-		✓

	Aziz			
20.	Mursalin	70	✓	
Jumlah		1190	14	6
Rata-rata		59.5%		

Sumber: Hasil pre-test peserta didik siklus II

Rumus hasil analisis pre-test siklus II

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

$$P = \frac{1190}{20} \times 100 \%$$

$$P = 59.5 \%$$

Tabel 4.14

Hasil Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Peserta Didik Siklus II

No	Uraian	Keterangan
1.	Jumlah peserta didik seluruhnya	20
2.	Nilai rata-rata peserta didik	59.5%
3.	Jumlah peserta didik yang tuntas	14
4.	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	6
5.	Ketuntasan Belajar	70%
6.	Ketidaktuntasan Belajar	30%

Sumber: hasil rekapitulasi ketuntasan belajar peserta didik siklus I

Rumus peserta didik yang tuntas pre-test

$$K = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

$$K = \frac{14}{20} \times 100 \%$$

$$K = 70 \%$$

Rumus peserta didik yang tidak tuntas pre-test

$$K = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

$$K = \frac{6}{20} \times 100 \%$$

$$K = 30 \%$$

Berdasarkan hasil analisis di atas menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik meningkat secara drastis dari hasil post test siklus I. Pemahaman peserta didik terhadap makanan dan minuman yang halal dan haram dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat membuat peserta didik memenuhi tuntutan KKM untuk mata pelajaran Fiqh walaupun tidak semua peserta didik berhasil memenuhi KKM. Namun sudah sangat baik, Hal tersebut terlihat jelas pada nilai rata-rata peserta didik yang meningkat menjadi 59.5% dengan perincian peserta didik yang tuntas sebanyak 70% (13 orang) dan siswa yang tidak tuntas 30% (7 orang).

Setelah melakukan *pre-tests* siklus II, Kemudian guru melanjutkan kegiatan inti. Kegiatan inti pada siklus II sama halnya seperti yang telah dilaksanakan pada siklus I yaitu Menanyakan tanggapan peserta didik setelah melihat gambar, mengeksplorasi materi setelah diberikan LKPD, mengasosiasi kelompok dengan membimbing jalannya diskusi dan mengkomunikasikan agar masing-masing anggota kelompok mempresentasikan hasil kelompok, melakukan tanya jawab dan kemudian diakhiri dengan menyimpulkan hasil diskusi presentasi.

Pada kegiatan penutup guru dan semua peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran yang kemudian akan di beri penguatan oleh guru. Kemudian guru memberikan *post-tests* siklus II untuk melihat hasil belajar setelah menerapkan Model *Problem Based Learning* pada materi makanan dan minuman yang halal dan haram. Adapun nilai hasil *post-test* peserta didik dapat dilihat pada tabel dibawah ini!

Tabel 4.15
Hasil *Post-Test* Peserta Didik Siklus II

No.	Nama Siswa	Nilai Akhir (KKM 70)	Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Al-Azizi	80	✓	
2.	Haziratul Aura	90	✓	
3.	Linda yani	40		✓
4.	M. Rizki	80	✓	
5.	Maulidar	100	✓	
6.	Muhammad Abdul Aziz	80	✓	
7.	Muhammad Fahri	80	✓	
8.	Muhammad Kausar	80	✓	
9.	Muhammad Nabil	70	✓	
10.	Muhammad Ramadan	40		✓
11.	Nur Maula	90	✓	
12.	Raihan Nur Jannah	100	✓	
13.	Salman Alvarisi	80	✓	
14.	Sri Ayuni	80	✓	
15.	Syifa Tuna	100	✓	
16.	Tara Anggia	90	✓	
17.	Andika Fatahillah	-		✓
18.	Mudawali	-		✓
19.	Muhammad Ilham Aziz	-		✓
20.	Mursalim	80	✓	
Jumlah		1360	15	5
Rata-rata			68%	

Sumber: Hasil post-test peserta didik siklus II

Rumus hasil analisis *post-test* siklus II

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

$$P = \frac{1360}{20} \times 100\%$$

$$P = 68\%$$

Tabel 4.16
Hasil Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Peserta Didik Siklus II

No	Uraian	Keterangan
1.	Jumlah peserta didik seluruhnya	20
2.	Nilai rata-rata peserta didik	68%
3.	Jumlah peserta didik yang tuntas	15
4.	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	5
5.	Ketuntasan Belajar	75%
6.	Ketidaktuntasan Belajar	25%

Sumber: hasil rekapitulasi ketuntasan belajar peserta didik siklus II

Rumus peserta didik yang tuntas *post-test*

$$K = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

$$K = \frac{15}{20} \times 100\%$$

$$K = 75\%$$

Rumus peserta didik yang tidak tuntas *post-test*

$$K = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

$$K = \frac{5}{20} \times 100 \%$$

$$K = 25\%$$

Berdasarkan keterangan di atas dapat diketahui bahwa pemahaman siswa terhadap makanan dan minuman yang halal dan haram dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat membuat peserta didik memenuhi tuntutan KKM untuk mata pelajaran Fiqh yaitu 70. Hal tersebut terlihat jelas pada nilai peserta didik yang tuntas yang meningkat hampir mendekati 100% dengan perincian peserta didik 75% (15 orang) dan peserta didik yang tidak tuntas 25% (6 orang). Setelah mengumpulkan jawaban *post test* guru mengakhiri kelas dengan berdoa bersama dan mengucapkan salam.

c. Tahap Pengamatan

1) Pengamatan Aktivitas Guru

Pada Siklus II, Kegiatan peneliti saat pembelajaran di dalam ruang dengan menggunakan Model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Fiqh materi makanan dan minuman halal dan haram masih sama seperti siklus I yaitu diamati oleh teman sejawat bernama Faiziratun Nisa dan guru mata pelajaran Fiqh. Adapun hasil amatannya dapat dilihat pada tabel dibawah ini!

Tabel 4.17
Hasil Lembar Observasi Guru Siklus II

No	Sintak M.P. PBL	Aspek yang Diamati	Skor			
			1	2	3	4
		Kegiatan awal				
1.		Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama				✓
2.		Guru mengkondisikan kelas			✓	
3.		Guru memeriksa kehadiran peserta didik				✓
4.		Guru memberikan apersepsi		✓		
5.		Guru memberikan motivasi			✓	
6.		Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai				✓
7.		Guru memberikan soal <i>pree test</i>				✓
8.		Guru meminta peserta didik mengumpulkan soal <i>pree test</i> yang telah dikerjakan				✓
9.		Guru membagikan kelompok				✓
10.		Guru menjelaskan			✓	

		mekanisme pembelajaran model PBL				
		Kegiatan Inti				
9.	Langkah-langkah penerapan pembelajaran PBL.	Guru membagikan gambar yang berkaitan Makanan dan Minuman yang Halal.				✓
10.	➤ Menyadari Masalah.	Guru mempersilahkan peserta didik untuk mengamati gambar tersebut.				✓
11.	➤ Merumuskan masalah. ➤ Pengumpulan data.	Guru mempersilahkan peserta didik memberikan tanggapan hasil mengamati tentang gambar makanan dan minuman yang halal.				✓
12.	➤ Pengolahan data. ➤ Menguji hipotesis. ➤ kesimpulan.	Guru mempersilahkan peserta didik bertanya pada teman sekelompok dan berdiskusi terkait dengan gambar makanan dan minuman halal yang diamati tadi.			✓	
13.		Guru membagikan LKPD berisi pertanyaan masalah kepada pesertadidik .				✓
14.		Guru mempersilahkan Masing-masing kelompok membaca materi yang berkaitan dengan pertanyaan pada LKPD.				✓
15.		Guru memperbolehkan peserta didik untuk melihat sumber lain selain buku teks			✓	
16.		Guru memantau jalannya diskusi			✓	
		Penutup				
17.		Guru bersama peserta didik membuat kesimpulan tentang materi			✓	

		pembelajaran yang telah selesai				
18.		Guru memberikan penguatan materi ajar.			✓	
19.		Guru memberikan evaluasi berupa tes akhir dalam bentuk pilihan ganda.			✓	
20.		Guru memberikan tugas untuk mencari bahan bacaan tentang materi selanjutnya			✓	
21.		Guru mengakhiri pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama				✓
		Jumlah			77	
		Rata-rata			3.67	

Sumber: Hasil amatan lembar observasi guru siklus II

Keterangan pengisian lembar Observasi aktivitas guru:

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Baik Sekali

Rumus Penilaian Lembar Observasi Guru

$$P = \frac{77}{21} \times 100\%$$

$$P = 3,67\%$$

Keterangan Tingkat Kemampuan Guru (TKG):

1.00 ≤ TKG < 1.50 = Tidak Baik

1.51 ≤ TKG < 2.50 = Kurang Baik

2.51 ≤ TKG < 3.50 = Baik

3.51 ≤ TKG < 4.50 = Sangat Baik

Dapat dilihat pada tabel 4.17 bahwa kemampuan guru dalam mengelola kelas dan menjalankan proses pembelajaran sudah bertambah

baik, terbukti dengan skor rata-rata yang didapat yaitu 3.67%. Guru mulai dapat mengkondisikan kelas dengan baik dan diskusi dalam kelas berjalan teratur namun masih banyak kekurangan dalam mengendalikan pembelajaran dengan menggunakan sintak model *problem based learning*.

2) Pengamatan Aktivitas Peserta Didik

Aktivitas peserta didik siklus II dengan menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Fiqh dapat dilihat pada tabel di bawah ini !

Tabel 4.18
Hasil Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus II

No	Sintak M.P. PBL	Aspek yang Diamati	Skor			
			1	2	3	4
		Kegiatan awal	1	2	3	4
1.		Peserta didik menjawab salam dan berdoa.				✓
2.		peserta didik mengatur bangku serta mengkondisikan kelas.			✓	
3.		Peserta didik menjawab absensi				✓
4.		Peserta didik mendengarkan serta merespon apersepsi yang dilakukan guru.			✓	
5.		Peserta didik mendengarkanserta mengetahui tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru			✓	
6.		Peserta didik mendengarkan motivasi yang disampaikan oleh guru			✓	
7.		Peserta didik mengisi <i>pre test</i>				✓
8.		Peserta didik mengumpulkan soal <i>pre test</i> yang telah dikerjakan sesuai waktu yang ditentukan.			✓	
9.		Peserta didik membentuk kelompok				✓
		Kegiatan Inti				
10.	Langkah-langkah penerapan	Peserta didikmengamati gambar yang dibagikan oleh guru bersama teman sekelompoknya.			✓	
11.	Model	Peserta didik memberikan tanggapan		✓		

	pembelajaran PBL.	hasil mengamati gambar makanan dan minuman yang halal dan haram.				
12.	➤ Menyadari Masalah	Peserta didik bertanya mengenai materi yang telah diamati dari gambar yang diberikan guru.		✓		
13.	h.	Peserta didik mendengar dan merespon materi yang disampaikan		✓		
14.	➤ Merumuskan masalah	Peserta didik mengambil LKPD untuk mengerjakan materi yang disampaikan			✓	
15.	➤ Pengumpulan data.	Peserta didik mencari materi atau informasi dari berbagai sumber			✓	
16.	➤ Pengolahan data.	Peserta didik mendiskusikan dan menganalisis informasi yang sudah didapat dengan teman kelompok dan juga kelompok lain.			✓	
17.	➤ Menguji hipotesis.	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok			✓	
		Penutup				
18.		Peserta didik bersama guru membuat kesimpulan tentang materi Pembelajaran			✓	
19.		Peserta didik mendengarkan penguatan kesimpulan oleh guru.			✓	
20.		Peserta didik mengerjakan evaluasi berupa tes akhir dalam bentuk pilihan ganda.			✓	
22.		Peserta didik mendengar penyampaian guru dengan baik mengenai materi yang akan dilanjutkan pada pertemuan selanjutnya.			✓	
22.		Peserta didik menutup pelajaran dengan membaca doa sesudah belajar			✓	
23.		Peserta didik menjawab salam.				✓
		Jumlah			71	
		Rata-rata			3,08%	

Sumber: Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik siklus II

Keterangan pengisian lembar Observasi aktivitas Peserta didik:

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Baik Sekali

Rumus Observasi Aktivitas Peserta didik

Persentase: $\frac{71}{23} \times 100\% = 3,08$

Keterangan Tingkat Kemampuan Siswa (TKS):

$1.00 \leq \text{TKS} < 1.50$ = Tidak Baik

$1.51 \leq \text{TKS} < 2.50$ = Kurang Baik

$2.51 \leq \text{TKS} < 3.50$ = Baik

$3.51 \leq \text{TKS} < 4.50$ = Sangat Baik

Terlihat pada tabel 4.18 bahwa pembelajaran menggunakan Model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan pemahaman siswa pada pelajaran Fiqh materi makanan dan minuman yang halal dan haram. Terbukti dengan nilai rata-rata yang dihasilkan yaitu sebesar 3,08. Nilai Pada siklus I sedikit berbeda jauh dengan Nilai pada siklus II. Pada siklus II ini peserta didik sudah mulai bersikap baik, sudah merespon dan mendengarkan guru, dan mau untuk berdiskusi bersama teman-teman sekelompoknya. Peserta didik menurut untuk tetap mengerjakan dan melakukan apapun yang diarahkan oleh guru saat pembelajaran berlangsung.

Siklus II ini guru sudah bisa sedikit membangkitkan gairah peserta didik agar semangat dan ikut serta dalam menyelesaikan tugas kelompok. Sehingga diskusi kelompok berjalan dengan lancar dan sesuai prosedur pembelajaran, dimana ada saling tanya jawab di dalamnya.

Setelah pembelajaran pada siklus II selesai, kemudian guru membagikan lembar observasi sikap spritual untuk mengetahui sikap

spritual masing-masing peserta didik. Adapun hasil sikap spritual masing-masing peserta didik adalah sebagai berikut!

Tabel 4.19
Hasil Observasi Sikap Spritual Peserta Didik

No.	Nama Siswa	Nilai Akhir (KKM 70)
1.	Al-Azizi	10
2.	Haziratul Aura	10
3.	Linda yani	10
4.	M. Rizki	10
5.	Maulidar	10
6.	Muhammad Abdul Aziz	10
7.	Muhammad Fahri	10
8.	Muhammad Kausar	10
9.	Muhammad Nabil	7,25
10.	Muhammad Ramadan	10
11.	Nur Maula	10
12.	Raihan Nur Jannah	10
13.	Salman Alvarisi	10
14.	Sri Ayuni	10
15.	Syifa Tuna	10
16.	Tara Anggia	10
17.	Andika Fatahillah	-
18.	Mudawali	10
19.	Muhammad Ilham Aziz	-
20.	Mursalin	10
Jumlah		1210
Rata-rata		60.5%

Sumber:Nilai observasi sikap spritual peserta didik

$$\text{Frekuensi} = \frac{\text{Jumlah nilai siswa}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100 \%$$

$$= \frac{1200}{20} \times 100\%$$

$$= 60.5\%$$

Skor rata-rata hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

$$80 - 100 = \text{Baik Sekali}$$

66 – 79 = Baik

56 – 65 = Cukup

40 – 55 = Kurang

30 – 39 = Gagal

Tabel 4.19 menunjukkan bahwa sikap spritual peserta didik kelas VIII MTsN 11 Pidie cukup baik. Terbukti dengan nilai rata-ratanya yairu sebesar 60.5%.

d. Tahap Refleksi Siklus II

Setelah adanya refleksi pada siklus I, guru mulai mengerti kekurangan dan mencoba memperbaiki pada siklus II. Guru mulai bisa mengelola kelas sehingga diskusi berjalan dengan lancar dan sesuai perencanaan yang ada di RPP. Peserta didik juga mulai menikmati kelas dan proses pembelajaran berkat guru yang sudah bisa mengendalikan situasi kelas.

Hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada Siklus II ini meningkat pesat, lebih baik dari siklus awal. Nilai siswa hampir semua sudah memenuhi KKM yang di tetapkan oleh sekolah, yaitu 70.

C. Keefektifan Model Pembelajaran Problem Based Learning diterapkan Pada Mata Pelajaran Fiqh di MTsN 11 Pidie

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk mengetahui bagaimana penerapan model *Problem Based Learning* dan melihat apakah model *Problem Based Learning* ini efektif di terapkan pada pembelajaran Fiqh materi Memahami hukum Islam tentang makanan dan minuman yang halal dan haram pada kelas VIII-3. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus, siklus pertama dilaksanakan pada

tanggal 20 Mei 2021 dan siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 27 Mei 2021.

Pembelajaran dapat dikatakan efektif jika mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Model pembelajaran *Problem Based Learning* terbukti efektif diterapkan pada mata pelajaran Fiqh di MTsN 11 Pidie, hal ini berdasarkan kriteria beberapa indikator efektivitas sebagai berikut:

1. Pembelajaran Berjalan dengan Baik

Pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Fiqh yang dilaksanakan dalam dua siklus ini berjalan dengan baik, sebelum memulai pembelajaran guru terlebih dulu memberika *pre-test* di setiap siklus dan diakhiri dengan *post-test* pada akhir setiap siklus. Peserta didik kelas VIII-3 MTsN 11 Pidie senang dan tertarik belajar menggunakan model *Problem Based Learning*, model ini membuat peserta didik kelas VIII-3 lebih aktif dalam pembelajaran karna pertanyaan-pertanyaan disajikan dalam bentuk permasalahan untuk di pecahkan. Hal ini membuat pembelajaran berjalan dengan menyenangkan dan tidak membosankan.

2. Strategi Belajar yang Tepat

Belajar yang efektif dapat tercapai apabila dapat menggunakan strategi belajar yang tepat. Salah satu strategi belajar yang tepat adalah menggunakan model *Problem Based Learning* dalam proses pembelajaran. Peneliti menerapkan Model *Problem Based Learning* karna dapat membantu peserta didik kelas VIII-3 MTsN 11 Pidie dalam mengembangkan kemampuan berfikir untuk memecahkan masalah dengan harapan peneliti nantinya dapat meningkatkan kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik.

3. Kecepatan Unjuk Kerja

Peserta didik kelas VIII-3 MTsN 11 Pidie melakukan pekerjaan dengan baik, mereka mengerjakan soal evaluasi *pre-test* dan *post test* yang di bagikan oleh guru dan mengumpulkan pada waktu yang tepat. Peserta didik juga mengerjakan LKPD dengan baik bersama anggota kelompok masing-masing, melakukan presentasi dan tanya jawab hingga menyimpulkan materi bersama guru.

4. Kesesuaian dengan Prosedur

Pembelajaran yang peneliti laksanakan terdiri dari dua siklus dan setiap siklusnya sesuai dengan prosedur PTK. Peneliti telah melaksanakan tahap-tahap pada PTK yang terdiri dari 4 tahap, yaitu:

a. Perencanaan

Sebelum melakukan pelaksanaan pembelajaran, peneliti terlebih dahulu menyiapkan perencanaan yaitu menyusun RPP, menentukan sumber belajar, menyiapkan LKPD, menyiapkan lembar observasi *pre-test* dan *post-test* serta menyusun instrument lembar aktivitas guru dan peserta didik.

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan peneliti sendiri yang langsung mengajar dan menerapkan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Fiqh kelas VIII-3 di MTsN 11 Pidie. Peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yaitu pada kegiatan awal peneliti melakukan *pre-test* untuk mengetahui pengetahuan awal peserta didik, kemudian kegiatan inti dan diakhiri dengan menyimpulkan materi bersama pada kegiatan penutup.

c. Pengamatan

Peneliti mengajar di kelas VIII-3 MTsN 11 Pidie diamati oleh dua orang observer, yaitu teman sejawat yang bernama Faiziratun Nisa dan guru mata pelajaran Fiqh yang bernama Nana Yoana.

d. Refleksi

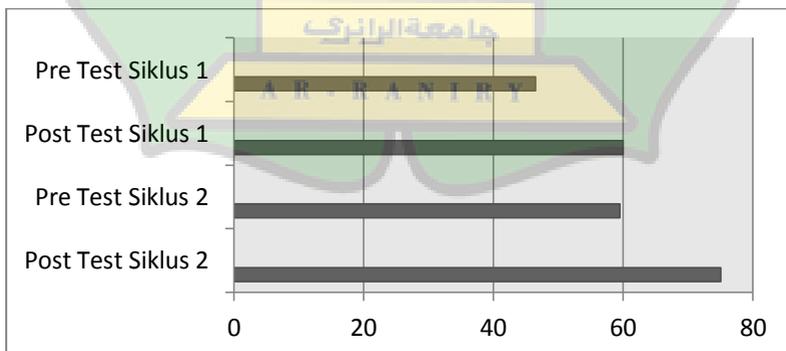
Berdasarkan hasil amatan kedua observer bahwasanya peneliti dalam mengajar masih terdapat kekurangan. Kekurangannya yaitu peneliti belum sepenuhnya menguasai model *Problem Based Learning* dan kurang ahli dalam memancing peserta didik untuk bertanya. (Untuk kekurangannya dapat dilihat pada lembar observasi guru)

5. Kualitas Hasil Akhir Belajar

Pembelajaran menggunakan Model *Problem Based Learning* efektif untuk diterapkan pada mata pelajaran Fiqh di Kelas VIII-3 di MTsN 11 Pidie. Hal ini di buktikan dengan hasil *post test* peserta didik lebih besar dari *pre-test*, baik pada siklus I maupun pada siklus II. Adapun Perbandingannya dapat dilihat pada tabel dibawah ini!

TABEL 4.20

Perbandingan Nilai *Pre-test* dan *Post test*



Dari tabel 4.20 diatas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar setelah menerapkan Model pembelajaran *Problem Based Learning* dari *post test* siklus I dan *post test* siklus II. Pada *post test* siklus I memperoleh nilai rata-rata kelas 60% dengan rekapitulasi ketuntasan belajar sebanyak 12 orang (60%) dan tidak tuntas sebanyak 8 orang (40%), Sedangkan *post test* pada siklus II memperoleh nilai rata-rata kelas 75% dengan rekapitulasi ketuntasan belajar sebanyak 15 orang (75%) dan tidak tuntas sebanyak 5 orang (25%).

Berdasarkan hasil analisis ini, model *Problem Based Learning*, efektif di terapkan pada mata pelajaran Fiqh materi makanan dan minuman yang halal dan haram, karena dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik sehingga mencapai KKM dan sesuai harapan. Dari hasil peningkatan pada post test siklus II membuktikan bahwa pembelajaran ini memberikan perbaikan positif dalam diri siswa, contohnya seperti peserta didik yang semula pasif setelah mengikuti pembelajaran ini menjadi aktif, peserta didik yang semula malu bertanya setelah pembelajaran menjadi lebih percaya diri. Dengan demikian, model pembelajaran *Problem Based Learning* ini terbukti efektif diterapkan pada mata pelajaran Fiqh di MTsN 11 Pidie.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Fiqh dilakukan dalam beberapa tahapan, yaitu menyadari masalah, merumuskan pertanyaan, pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian dan kesimpulan.
2. Model pembelajaran *Problem Based Learning* efektif diterapkan pada pelajaran Fiqh materi makanan dan minuman yang halal dan haram di kelas VIII-3 karena dapat memberikan pengaruh positif pada peserta didik, seperti lebih aktif dalam kelas, berani bertanya kepada guru, membuat pemahaman peserta didik meningkat sehingga hasil belajar peserta didik dapat mencapai nilai KKM Fiqh.

B. Saran

1. Guru diharapkan agar menjadikan model *Problem Based Learning* sebagai salah satu model pembelajaran yang di gunakan pada pelajaran Fiqh di sekolah.
2. Peserta didik dapat membantu guru untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan model *Problem Based Learning* agar pembelajaran berjalan dengan baik.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai referensi untuk melakukan penelitian sejenis dalam pembelajaran berbeda.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Anas Sudijono. (2006). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Angela Nai, Firmina. (2017). *Teori Belajar dan Pembelajaran Implementasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP, SMA, dan SMK*. Yogyakarta : Deepublish.
- Anjarsari, Elly. (2019) “Faktor Permasalahan Pendekatan Saintifik 5M dalam Pembelajaran di SMA”. *Jurnal Pendidikan*, 1(1): 14.
- Arifin, Zainal. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depag RI Ditjen Kelembagaan Agama Islam. (2004). *Kurikulum Pedoman Khusus Fiqih MTs*. Jakarta.
- Departemen Agama RI. (2004). *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi MTs*. Jakarta: Depag.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga*. Jakarta.
- Dwitagama, Dedi dan Wijaya Kusumah. (2010). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks.
- Kunandar. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rajawali.
- Kunandar. (2012). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lampiran Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia. (2014). *Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah*. Jakarta.
- Musfiqon. (2012). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.
- Ni Suarjani, Wayan. (2019). “Student Centre Learning (SCL) dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar”. *Adi Widaya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1): 41.

- Rusman. (2012). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Shoimin, Aris. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dan Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. (2005). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Gravindo Persada.
- Sufairoh. (2016). "Pendekatan Saintifik dan Model Pembelajaran K-13". *Jurnal Pendidikan Profesional*, 5(3): 120.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Administratif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2004). *Metodologi Penelitian, Kompetensi dan Prakteknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syah, Muhibbin. (1995). *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syarifuddin, Amir. (2003). *Garis-garis Besar Fiqh*. Jakarta: Kencana.
- Trianto. (2014). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Uber, Silalahi. (2009). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Zaenudin. (2015). "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqh melalui Penerapan Strategi Bingo". *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 10(2): 302.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B- 11564/Un.08/FTK/KP.07.6/11/2020

TENTANG
PENGGAKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelola Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tanggal 27 Agustus 2020

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
PERTAMA : Menunjukkan Saudara:
- | | |
|------------------|----------------------------|
| Sri Astuti, MA | sebagai pembimbing pertama |
| Sri Mawaddah, MA | sebagai pembimbing kedua |

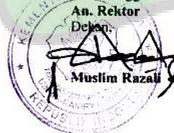
Untuk membimbing skripsi

Nama	: Misratu Naja
NIM	: 160201083
Prodi	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Based Learning pada Pembelajaran Fiqih di MTsN 11 Pidie

- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2020, Nomor.025.04.2.423925/2020, Tanggal 12 November 2020
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap Tahun Akademik 2020/2021;
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 2 November 2020

An. Rektor
Dekan



Tembusan

1. *Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;*
2. *Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;*
3. *Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;*
4. *Mahasiswa yang bersangkutan.*



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-6734/Un.08/FTK.1/TL.00/03/2021
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Pidie

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **MISRATUN NAJA / 160201083**
Semester/Jurusan : X / Pendidikan Agama Islam
Alamat sekarang : Gampoeng Rukoh, Kec Syiah Kuala Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Pelajaran Fiqh di MTsN 11 Pidie**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 25 Maret 2021
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 23 Mei 2021

Dr. M. Chalis, M.Ag.

AR - RANIRY



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 11 PIDIE
JALAN SANGGEUE - GRONG-GRONG DESA SUKON KEC GRONG-GRONG
KODE POS. 24150 TELP (0653) 7828344 Email.02504.614265kd@gmail.com

Nomor : B-104/MTs.01.05.11/PP.11/05/2021 Grong-grong, 28 Mei 2021
Lampiran :
Hal : Hasil Penelitian

Yang terhormat,
Bapak Ketua Program Studi S.1
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas UIN Ar-raniry
di-

Banda Aceh,

Dengan hormat,
Sehubungan dengan surat Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-raniry nomor: B-6734/Un.08/FTK.1/TL.00/03/2021 tanggal 25 Maret 2021, Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Pidie, Kab. Pidie dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : MISRATUN NAJA
NPM : 160201083
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Semester : X
Alamat : Gampong Rukoh Kec. Syiah Kuala Banda Aceh

Telah mengadakan penelitian/pengumpulan data pada MTsN 11 Pidie mulai tanggal 19 s/d 25 Mei 2021 dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul:

"Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pembelajaran pada Pelajaran Fiqih di MTsN 11 Pidie"

Demikian surat keterangan telah penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Kepala Madrasah,



Ayub, S.Ag

Nip. 197109241999051001